

**PERANCANGAN SYARIAH *HEALING CENTER FOR URBAN STRESS*
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOMORFIK DI KABUPATEN
GOWA**

***DESIGN OF A SHARIAH HEALING CENTER FOR URBAN STRESS WITH
BIOMORPHIC ARCHITECTURE APPROACH IN KABUPATEN GOWA***

Skripsi



Disusun dan diajukan oleh

IMELDA

105 83 11033 19

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**PERANCANGAN SYARIAH *HEALING CENTER FOR URBAN STRESS*
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOMORFIK DI
KABUPATEN GOWA**

***DESIGN OF A SHARIAH HEALING CENTER FOR URBAN STRESS WITH
BIOMORPHIC ARCHITECTUR APPROACH IN
KABUPATEN GOWA***

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

IMELDA

105 83 11033 19

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN SYARIAH HEALING CENTER FOR URBAN STRESS DENGAN PENDEKATAN BIOMORFIK ARCHITECTURE DI KABUPATEN GOWA**

Nama : 1. IMELDA

Stambuk : 1. 105 83 11033 19

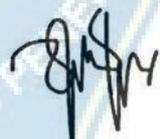
Makassar, 31 Agustus 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II

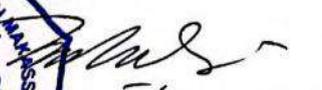

Citra Amalia Amal, ST., MT.


Salmiah Zainuddin, ST., M.Ars

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur




Citra Amalia Amal, ST., MT

NBM : 1244 028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH.NUR RAHMAT SENOPATI** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11030 19**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023.

Panitia Ujian :

Makassar, 14 Shafar 1445 H
3 Agustus 2023 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD ISRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Dr. Ir. ARIS SAKKAR DOLLAH, M.Si

b. Sekretaris : NURHIKMAH PADDIYATU, ST., MT., IAP

3. Anggota

: 1. Dr. Ir. MUHAMMAD SYARIF, ST., MT.,

MM., MH., IPM., MPU., ASEAN Eng

2. Dr. Ir. MURSYID MUSTAFA, M.Si

3. CITRA AMALIA AMAL, S.T., M.T

Mengetahui :

Pembimbing I

Dr. Ashari Abdullah, ST., MT

Pembimbing II

Dr. Ir. Irnawaty Idrus, ST., MT., IPM



Dekan

Dr. Hj. Nurhaway, ST., MT., IPM
NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. berkat Rahmat, Hidayah dan segala Karunia-Nya kepada penulis semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **“Perancangan Syariah *Healing Center For Urban Stress Dengan Pendekatan Biomorphic Di Kota Makassar*”**. Laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui laporan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan saran sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

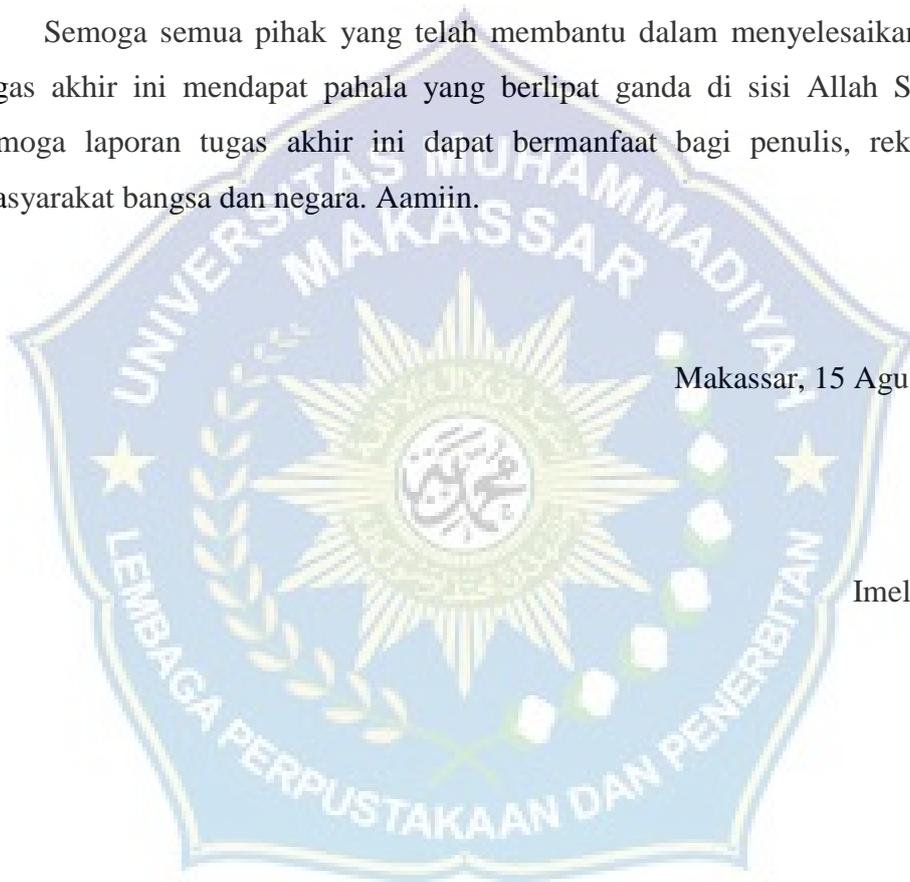
1. Orang tua dan keluarga yang sangat saya cintai, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a dan dukungan dalam bentuk tenaga, materi, serta dukungan moral.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan proposal ini.
5. Ibu Salmiah Zainuddin, ST., M.Ars. sebagai Dosen Pembimbing II juga yang telah ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan proposal ini.

6. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Teknik atas segala sumbangsih waktu dan keikhlasannya dalam mendidik dan membimbing selama proses kegiatan di Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus teman seperjuangan di angkatan 2019.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. dan semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat bangsa dan negara. Aamiin.

Makassar, 15 Agustus 2023

Imelda



ABSTRAK

Berkembangnya infrastruktur pada suatu kota termasuk Kota Makassar menyebabkan kepadatan penduduk, sehingga kota menjadi ramai, bising, serta ruang terbuka terus berkurang. Hal tersebut menyebabkan terjadinya fenomena stress. Adapun rentang umur di atas 15 tahun yang dapat disebabkan oleh daya tekan yang tinggi baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, serta kondisi sosial sehingga orang-orang membutuhkan tempat untuk relaksasi diri agar kondisi mental dan pikirannya dapat sembuh. Salah satu aktivitas yang dapat meredakan kondisi mental berupa stres yaitu dengan berolahraga. Dalam Islam sendiri Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk berolahraga yang bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Sehat dipandang nikmat terbaik kedua setelah iman dalam pandangan Islam. Perancangan *Syariah Healing Center for Urban Stress* di Kabupaten Gowa menjadi pusat pereda stres yang dapat membangkitkan rasa kepaduan pada pikiran, tubuh, dan roh yang mengaplikasikan alam sebagai media penyembuhan. Dengan menerapkan tiga prinsip Arsitektur Biomorfik yang berkaitan dengan alam sehingga dapat menciptakan ruang-ruang yang dapat menyehatkan manusia. Dengan penerapan konsep Arsitektur Biomorfik ini menghasilkan fasilitas yang dapat menunjang pereda atau penyembuhan agar mencapai kesehatan mental, tubuh, dan kebugaran tubuh. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan dapat meredakan stres bagi pengguna.

Kata Kunci : Pusat penyembuhan, syariah, arsitektur biomorfik, stress perkotaan

ABSTRACT

The development of infrastructure in a city including Makassar City causes population density, so that cities become crowded, noisy, and open spaces continue to decrease. This causes the phenomenon of stress. The age range is above 15 years which can be caused by high pressure both in terms of social, economic, environmental, and social conditions so that people need a place to relax themselves so that their mental condition and mind can heal. One activity that can relieve mental conditions in the form of stress is by exercising. In Islam the Prophet Muhammad himself encouraged his people to exercise which aims to make humans healthy and strong. Health is seen as the second best blessing after faith in Islam. The design of the Sharia Healing Center for Urban Stress in Gowa Regency is a stress relief center that can evoke a sense of unity in the mind, body and spirit that applies nature as a healing medium. By applying the three principles of Biomorphic Architecture which are related to nature so as to create spaces that can nourish humans. With the application of the concept of Biomorphic Architecture, it produces facilities that can support relief or healing in order to achieve mental health, body and body fitness. With this facility, it is hoped that it can relieve stress for users.

Keywords : Healing center, biomorphic architecture, urban stress

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Sasaran.....	4
1. Tujuan	4
2. Sasaran	4
D. Metode Perancangan	5
1. Pengumpulan Data.....	5
2. Analisis Data.....	5
E. Sistematikan Penulisan.....	5
Bab II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum Judul	7
1. Definisi Judul.....	7

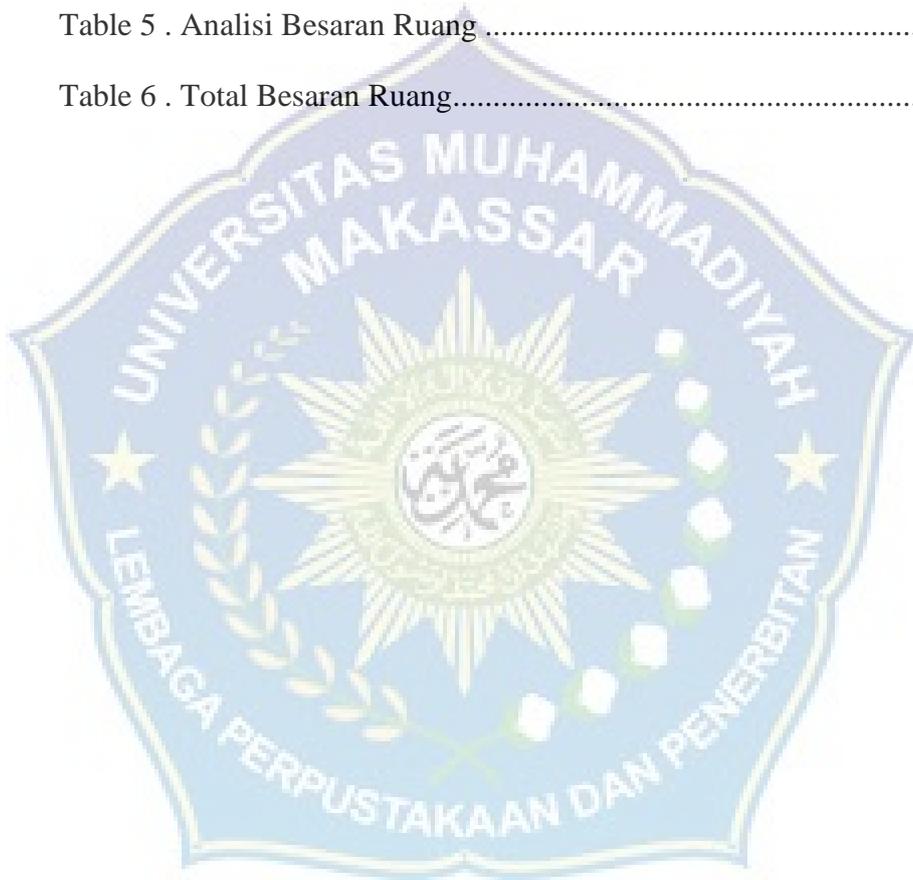
2.	Jenis-jenis Aktivitas <i>Healing</i> /Manajemen Stres	8
3.	Proyeksi Masyarakat Produktif.....	11
4.	Skenario Paket Wisata	12
B.	Tinjauan Pendekatan Perancangan	13
1.	Defenisi Pendekatan Arsitektur Biomorfik (<i>Biomorphic Arsitektur</i>)	13
2.	Prinsip-prinsip Arsitektur Biomorfik.....	14
C.	Tinjauan Perancangan Dalam Islam.....	15
D.	Studi Literatur Project Sejenis.....	16
1.	Obyek Studi literatur berdasarkan Judul Project	16
2.	Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan.....	20
E.	Kerangka Pikir.....	22
BAB III ANALISIS PERANCANGAN		23
A.	Tinjauan Lokasi	23
1.	Profil Kabupaten Gowa	23
2.	Kondisi Topografis	23
3.	Kondisi Klimatologis.....	24
4.	Keadaan Administrasi wilayah.....	24
5.	Kebijakan Tata ruang Wilayah Kabupaten Gowa	25
6.	Pemilihan Lokasi	26
B.	Analisis Tapak	28
1.	Analisis Arah Angin	28
2.	Analisis Orientasi Matahari	29
3.	Analisis aksesibilitas.....	30

4.	Analisis Kebisingan	30
5.	Analisis Orientasi Bangunan (View)	31
6.	Analisis Kontur	32
C.	Analisis Fungsi dan Program Ruang	33
1.	Analisis Fungsi	33
2.	Analisis Pelaku dan Kegiatan	33
3.	Analisis Kebutuhan ruang	34
4.	Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang	35
5.	Analisis besaran ruang	39
6.	Analisis Persyaratan Ruang	43
D.	Analisis Bentuk Dan Material Bangunan	45
1.	Analisis Bentuk dan Tata Massa	45
2.	Analisis Material bangunan	46
E.	Analisis Pendekatan Perancangan	50
F.	Analisis Sistem Bangunan	51
1.	Sistem Struktur Bangunan	51
2.	Sistem Utilitas	53
3.	Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara	54
4.	Sistem Pencegahan Kebakaran	55
5.	Sistem Transportasi Vertikal	56
6.	Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir	56
7.	Sistem Plumbing	57
	BAB 4 ANALISIS PERANCANGAN	59
A.	Rancangan Tapak	59

1.	Rancangan tapak	59
2.	Rancangan sirkulasi tapak	60
B.	Besaran Ruang.....	60
1.	Rancangan ruang dan besaran ruang	60
2.	Rancangan fungsi dan zona ruang	61
C.	Rancangan Tampilan Bangunan.....	62
1.	Rancangan bentuk.....	62
2.	Rancangan Material	68
D.	Penerapan Tema perancangan.....	69
E.	Rancangan sistem Bangunan.....	70
1.	Rancangan Sistem Struktur.....	70
2.	Rancangan Utilitas.....	70
BAB V KESIMPULAN		71
DAFTAR PUSTAKA.....		72

DAFTAR TABEL

Table 1 . Proyeksi Masyarakat Produktif.....	11
Table 2 . kegiatan paket wisata pengunjung.....	13
Table 3 . Analisis Kebutuhan Ruang	34
Table 4 . Zona Ruang.....	39
Table 5 . Analisi Besaran Ruang	40
Table 6 . Total Besaran Ruang.....	43



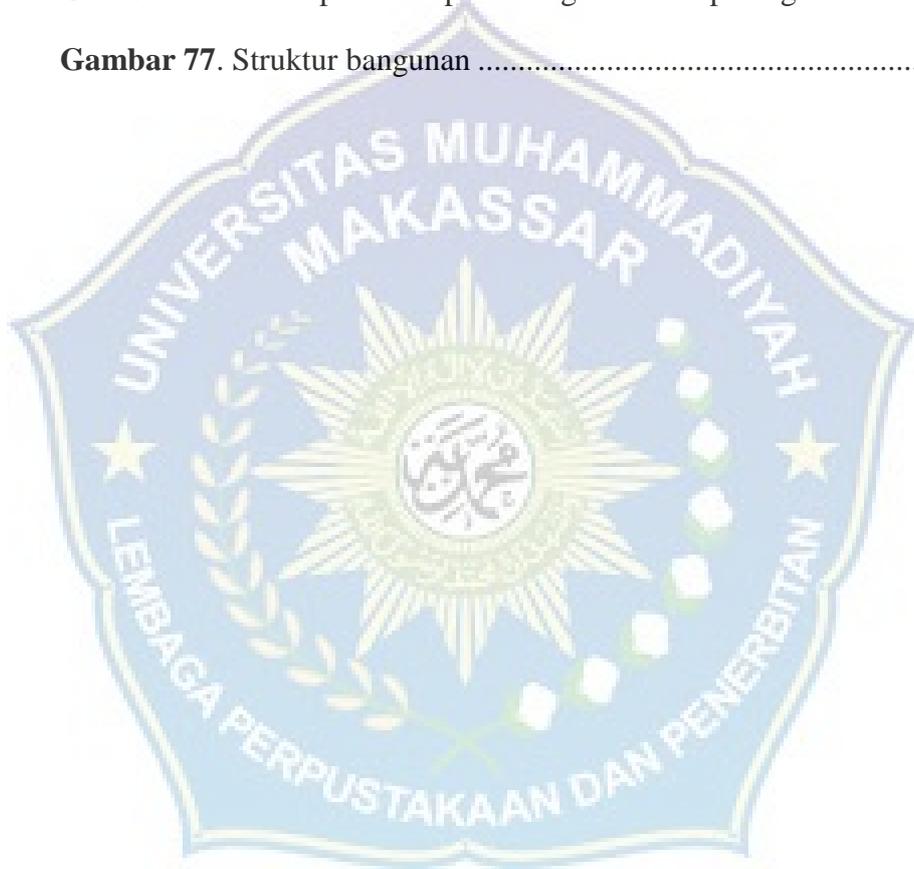
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Alpha Healing Center</i>	16
Gambar 2. Fasilitas Penginapan	17
Gambar 3. Interior yoga	17
Gambar 4. Naman Pure Spa, Vietnam	18
Gambar 5. Denah Lantai 1	18
Gambar 6. Denah lantai 2.....	18
Gambar 7. Interior Gym.....	19
Gambar 8. Interiror Spa.....	19
Gambar 9. Batumi Aquarium.....	20
Gambar 10. Denah Batuni.....	21
Gambar 11. Tampak depan Batumi Aquarium	21
Gambar 12. Skema alur pemikiran	22
Gambar 13. Peta administrasi Kabupaten Gowa.....	25
Gambar 14. Peta RTRW Kabupaten Gowa.....	26
Gambar 15. Peta Lokasi	26
Gambar 16. Lokasi tapak	27
Gambar 17. Analisis arah angin	29
Gambar 18. Analisis matahari.....	29
Gambar 19. Analisis aksesibilitas	30
Gambar 20. Analisis kebisingan.....	31
Gambar 21. Analisis View	31
Gambar 22. Kontur site	32

Gambar 23. Metode <i>Cut and Fill</i>	32
Gambar 24. Hubungan Makro.....	36
Gambar 25. Hubungan ruang Gym Center\	36
Gambar 26. Hubungan ruang <i>Health Spa and Message</i>	37
Gambar 27. Hubungan ruang Restaurant	37
Gambar 28. Hubungan ruang Kantor Pengelola	38
Gambar 29. Hubungan ruang <i>Foodcourt</i>	38
Gambar 30. Standar ruang fitness	44
Gambar 31. Standar Spa.....	44
Gambar 32. Standar tempat makan	45
Gambar 33. Konsep gubahan massa	46
Gambar 34. <i>High Pressure Lamintaes (HPL)</i>	47
Gambar 35. <i>Rubber Flooring</i>	47
Gambar 36. Material batu alam.....	48
Gambar 37. Material Kayu.....	48
Gambar 38. Kaca <i>Sunergy</i>	49
Gambar 39. Material Alang-alang.....	49
Gambar 40. Material Bambu	50
Gambar 41. Paving Block	50
Gambar 42. Pondasi Foot plate	52
Gambar 43. Middle structure	52
Gambar 44. <i>Upper structure</i>	53
Gambar 45. Pencahayaan alami	53
Gambar 46. Pencahayaan buatan	54

Gambar 47. Penghawaan alami.....	54
Gambar 48. Penghawaan Buatan	55
Gambar 49. Pencegah kebakaran	55
Gambar 50. Variabel ramp.....	56
Gambar 51. Sistem jaringan listrik.....	57
Gambar 52. Sistem penangkal listrik	57
Gambar 53. Down Feed System.....	58
Gambar 54. <i>Desentralized Waste Water Treatment System (DEWATS)</i> 58	
Gambar 55. Site Plan	59
Gambar 56. Alur sirkulasi	60
Gambar 57. Zoning Siteplan.....	61
Gambar 58. Eksterior admin block	62
Gambar 59. Perspektif.....	63
Gambar 60. Tampak belakang	63
Gambar 61. Area Memanah	64
Gambar 62. Area Berkuda.....	64
Gambar 63. Area <i>Aromatic Garden</i>	64
Gambar 64. Area Tadabbur Alam	64
Gambar 65. Area olahraga renang.....	65
Gambar 66. Interior Admin block.....	65
Gambar 67. Interior <i>Spa and Massage</i>	65
Gambar 68. Interior Yoga	66
Gambar 69. Interior Glamping.....	66
Gambar 70. Interior Restaurant.....	66

Gambar 71. Interior Masjid.....	67
Gambar 72. <i>Souvenir Space</i>	67
Gambar 73. Interior ruang yoga	67
Gambar 74. Material bangunan.....	68
Gambar 75. Material bangunan.....	68
Gambar 76. Penerapan tema perancangan terhadap bangunan	69
Gambar 77. Struktur bangunan	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Amos Rapoport, kota adalah suatu permukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, terdiri dari kelompok individu yang heterogen dari segi sosial (Wiratno, 2021). Kota merupakan tempat berkumpul dan bergabungnya berbagai macam keanekaragaman. Setiap tahunnya kota akan mengalami peningkatan kepadatan baik dari kepadatan penduduk ataupun kepadatan dari infrastrukturnya. Pada lingkungan perkotaan, perilaku penduduk selalu terikat dengan lingkungan dimana ia tinggal. Padatnya perkotaan dapat menimbulkan berbagai macam persoalan dari segi kesehatan berupa stres, depresi, dan kecemasan serta penyakit mental lainnya. Orang yang tinggal di perkotaan cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tinggal di pedesaan. Ketua Himpunan Dokter Spesialis Jiwa Indoneisa (PDSKJI) Danardi Sosrosumihardjo mengatakan, stres bisa menjadi cemas atau depresi sangat bergantung pada daya tahan seseorang menghadapi tekanan dan besarnya tekanan yang terjadi.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa kesehatan lingkungan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, psikis, dan sosial dari masyarakat yang tinggal didalamnya. Kondisi lingkungan binaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan psikis penduduknya, khususnya tingkat stres individu. Ambarsarie, dkk (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan stres adalah lingkungan, dan salah satu lingkungan yang rentan menyebabkan stres adalah perkotaan (Riry Ambarsarie, 2021).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ibu kotanya terletak di Kota Makassar. Sulawesi Selatan terletak di Ujung Selatan

Pulau Sulawesi dengan luas wilayah 45.764,53 km² yang meliputi 21 kabupaten dan 3 kota. Provinsi Sulawesi Selatan termasuk salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Makassar pada tahun 2020 jumlah penduduk di Sulawesi Selatan berjumlah 9.073.509 jiwa, kemudian pada tahun 2022 meningkat dengan jumlah 9.225.747 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi di Sulawesi Selatan terletak di Kota Makassar dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 1.436.626 jiwa (BPS Kota Makassar, 2022)

Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan. Kota Makassar termasuk dalam salah satu kota terbesar di Indonesia dalam aspek pembangunan. Kota Makassar juga merupakan kota sentral baik dari segi perdagangan dan pemerintahan. Maka dari itu pembangunan kota semakin didorong oleh pemerintah demi memenuhi kebutuhan ekonomi-industri. Kepadatan Kota Makassar meningkat setiap tahunnya, baik dari segi perkembangan infrastrukturnya sehingga menjadikan Kota Makassar sebagai kota yang sibuk, bising, dan ramai, serta ruang terbuka juga semakin berkurang. Kota Makassar yang semakin padat menimbulkan *space* kota itu sendiri semakin berkurang. Kepadatan kota yang merupakan penyebab dari kurangnya ruang publik tentu menjadikan tekanan khusus bagi warganya sebagai penghuni kota (Paddiyatu et al., 2020). Semakin padatnya penduduk maka semakin padat pula rutinitas masyarakat di perkotaan dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi, sehingga dapat menimbulkan seseorang mengalami ketegangan dan problematika yang bermacam-macam. Problematika yang dapat terjadi menyebabkan tingkat stres yang tinggi akibat daya tekan yang meningkat baik dari segi perekonomian, lingkungan, maupun sosial. Di Sulawesi Selatan sendiri tingkat depresi menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan berada di urutan ke 10 dengan jumlah presentasi 7.8 % tingkat depresi (Dwi Hadya Jayani, 2018).

Ruang terbuka menjadi salah satu solusi untuk meringankan stres. Adanya ruang terbuka hijau secara alami dapat membantu seseorang untuk memperoleh manfaat karena selain beraktivitas dan berolahraga, ruang terbuka hijau juga dapat menciptakan interaksi sosial bagi penggunanya (Tambunan et al., 2019). Namun di Kota Makassar sendiri berdasarkan data luasan RTH Kota Makassar per 2020, total luasan RTH milik Pemkot dikalkulasi hanya sebesar 7,48% atau hanya sebanyak 14 km² yang tersebar dari total luasan Makassar sebesar 199,3 km² (Ruang et al., 2020). Tidak hanya stres, keadaan mental seseorang juga menjadi salah satu penyebab dari keadaan lingkungan dan kondisi sosial yang kurang diperhatikan.

Untuk itu perlu adanya ruang publik sebagai wadah atau tempat yang dapat memberikan rasa yang tenang dan nyaman, tempat dimana seseorang dapat bebas bergerak melakukan hal-hal yang bersifat aktif dan menyenangkan, serta dapat merileksasi ataupun aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat meringankan stres. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani hal tersebut ialah dengan merancang Syariah *Healing Center For Urban Stress* sebagai penunjang untuk memfasilitasi penyembuhan kesehatan mental serta kebugaran dan kesehatan tubuh dengan menerapkan nilai-nilai keislaman.

Konsep yang diterapkan pada perancangan ini adalah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Biomorfik. Arsitektur biomorfik adalah salah satu tema dalam arsitektur yang berfokus pada lingkungan termasuk iklim, bentuk, material dan menakisme struktur, selain itu juga memadukan antara manusia dengan alam yang dihasilkan dari proses merancang itu sendiri (Herlambang, 2019).

Oleh karena itu, dengan adanya fasilitas *Healing Center* dengan ini dapat menjadi tempat untuk menghilangkan stres dari padatnya aktivitas di kota Makassar serta menjadi wadah untuk menampung aktivitas-aktivitas masyarakat kota Makassar yang ingin melepas penat. Selain itu dengan menerapkan konsep Arsitektur Biomorfik dengan lebih dekat mendekati kepada alam. Menciptakan ruang-ruang untuk mewadahi para pengguna dalam

melakukan aktivitas yang mampu mengurangi beban pikiran dan mental dalam upaya menyembuhkan gangguan kejiwaan kecemasan dan stres dengan hiburan serta rekreasi.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana merancang *Syariah Healing Center for Urban Stress* di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana penerapan konsep Arsitektur Biomorfik pada desain *Syariah Healing Center for Urban Stress* di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan
 - a. Merancang *Syariah Healing Center for Urban Stress* di Kabupaten Gowa yang mampu menjadi wadah untuk menampung aktivitas masyarakat di kota Makassar yang ingin melepas penat.
 - b. Merancang *Syariah Healing Center for Urban Stress* yang mampu menerapkan konsep Arsitektur Biomorfik untuk mendukung penyembuhan baik stress, depresi atau kecemasan masyarakat di Kabupaten Gowa.
2. Sasaran

Terbentuknya rancangan *Syariah Healing Center for Urban Stress* yang memperhatikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan Arsitektur Biomorfik yang menghasilkan bangunan yang selaras dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

D. Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengamatan langsung terhadap lokasi tapak untuk mengumpulkan data, berupa aksesibilitas, kontur tanah, luas lahan dan kesediaan utilitas.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

- a. Metode observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terhadap lokasi tapak yang akan digunakan dalam perancangan (kondisi eksisting)
- b. Studi literatur, yaitu metode yang dilakukan dengan mengkaji literatur yang diperoleh dari berbagai sumber tentang Syariah *Healing Center* dan Pendekatan Arsitektur Biomorfik *Healing* sebagai dasar acuan untuk mempermudah serta menunjang dalam proses perancangan.

2. Analisis Data

Analisis data yaitu melakukan analisis terhadap hasil data dari metode pengumpulan data sehingga dapat memperoleh potensi dan masalah yang menjadi dasar pertimbangan dalam perancang.

E. Sistematikan Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan tugas akhir dijelaskan berdasarkan bab-bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, membahas latar belakang perancangan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan

- BAB II** : Studi pustaka, membahas tentang tinjauan umum perancangan, tinjauan tema perancangan, tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding
- BAB III** : Analisis Perancangan, membahas tentang kondisi umum lokasi perancangan, analisis kondisi tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan dan analisis sistem bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program ruang, rancangan tampilan bangunan, Penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan,



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Judul

1. Definisi Judul

Judul dari objek perancangan adalah “ Perancangan Syariah *Healing Center for Urban Stress* dengan pendekatan Arsitektur Biomorfik di Kabupaten Gowa”. Dengan demikian dapat diambil pengertian objek rancangan berdasarkan pengertian menurut penjabaran kata, yaitu :

a. *Syariah*

Menurut para ulama, defisini syariah terkait dengan hukum dasar yang ditetapkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, ataupun dengan sesama manusia serta terhadap alam. Defisini tersebut terdapat dalam surah An-Nisa ayat 13.

b. *Healing*

Healing berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti penyembuhan. Berdasarkan kamus APA (*American Psychological Association*), *Healing* merupakan sebuah proses atau usaha untuk meringankan suatu penyakit mental atau fisik melalui kekuatan pikiran, biasanya menggunakan metode seperti visualisasi, sugesti dan manipulasi energi secara sadar.

c. *Center*

Menurut kamus besar bahasa Inggris-bahasa Indonesia, arti *center* adalah tengah, pusat, bagian tengah, titik pusat, senter, dan sentrum. Kata ini juga bisa diartikan sebagai kata kerja atau verba yang artinya memusatkan atau menempatkan di tengah-tengah.

d. *Urban*

Urban diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat perkotaan, atau orang yang pindah dari desa ke kota (Kamus Besar Bahasa

Indonesia). Adapun pengertian masyarakat urban ialah masyarakat yang hadir sebagai konsekuensi dari modernitas.

e. Stres

Menurut Nusr (2019 : 72) definisi stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal oleh tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol (Putra et al., 2022). Menurut Charles D. Spielberger, menyebutkan stres adalah tuntutan- tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut maka diambil kesimpulan bahwa perancangan Syariah *Healing center for Urban Stress* adalah tempat yang menjadi pusat pereda stres yang dapat membangkitkan rasa kohesi (kepaduan) pikiran, tubuh, dan roh, dengan mendukung niat penyembuhan dan membantu hubungan penyembuhan (Aura, 2021) yang sejalan dengan nilai keislaman.

2. Jenis-jenis Aktivitas *Healing* /Manajemen Stres

Dalam konteks ini berdasarkan hasil penelitian, stressor perkotaan (penyebab permasalahan perkotaan) yang mempengaruhi kondisi psikologis masyarakat, dimana dari observasi penelitian menunjukkan bahwa dominasi penduduk kota Makassar berada dalam keadaan kategori stress rendah sebesar 62%. (Paddiyatu et al., 2020)



Gambar 1 1. Persentasi tingkat stress
Sumber : Jurnal Determinasi

Menejemen stres adalah tentang mengambil alih pemikiran, emosi, jadwal, lingkungan, dan cara menghadapi masalah yang menyebabkan stres (Ruspandi, 2018). Terdapat banyak cara meluangkan waktu untuk Healing atau relaksasi dengan beberapa aktivitas:

a. Meditasi (Tafakkur)

Meditasi merupakan salah satu istilah yang digunakan dengan mencakup beberapa teknik dan praktik. Terkait dengan teknik dan praktik tersebut sering dikaitkan dengan yoga yang memiliki unsur politeistik yang tidak diperbolehkan dalam islam. Namun dalam fatwa MUI pada tahun 2009 yakni :

- 1) Yoga yang murni ritual dan spiritual agama lain, hukum melakukannya bagi orang Islam adalah haram.
- 2) Yoga yang mengandung meditasi dan mantra atau spiritual dan ritual ajaran agama lain hukumnya haram, sebagai langkah preventif (sadd al-dzari'ah).
- 3) Yoga yang murni olahraga pernafasan untuk kepentingan kesehatan hukumnya mubah (boleh).

Akan tetapi pada Namun dalam islam terdapat cara lain yang dapat dilakukan oleh seorang muslim untuk menjalankan meditasi secara islami. Meditasi dalam islam disebut dengan Tafakkur (Kontemplasi) dan dzikir yang dapat diubah menjadi kontemplasi yang membawa penghiburan serta ketenangan (Ani Nursalikhah/Meiliza Laveda, 2021)

b. Relaksasi

Relaksasi merupakan upaya untuk mengurangi ketegangan pada pikiran dan tubuh. Menurut Good Therapy, ketegangan dalam tubuh dan pikiran dapat memicu masalah kesehatan lain apabila tidak segera diatasi, seperti *anxiety* dan depresi. Adapun kegiatan relaksasi berupa *Spa and massage*.

c. Berinteraksi sosial

Aktivitas berupa interaksi sosial menjadi salah satu kegiatan penghilang stres. Menurut psikologi kurangnya interaksi sosial menyebabkan sejumlah masalah bagi kesehatan mental yaitu rasa kesepian dan stres. Apalagi ditambah dengan hadirnya media sosial yang membuat segelintir orang lebih nyaman berinteraksi dengan gadget ketimbang langsung bertatap muka. Dengan tidak berinteraksi sosial dan bertemu orang lain, seseorang tidak akan bisa bertatap muka langsung dan menceritakan keluh kesah yang dirasakan. Ketika beban masalah yang dihadapi ditanggung seorang diri, stres dapat muncul.

d. Berolahraga

Pada dasarnya olahraga merupakan 'stres' fisik bagi tubuh. Dengan membiasakan melakukan olahraga, tubuh akan belajar beradaptasi dan terbiasa 'stres' fisik dengan baik. Dengan adaptasi tersebut maka tubuh akan senantiasa bertahan menghadapi tekanan lainnya. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa olahraga teratur dapat menurunkan stress seseorang (Kemenkes RI). Dengan melakukan aktivitas fisik berupa olahraga tubuh dapat memproduksi hormon endorphin yang berfungsi untuk melawan stres. Jenis olahraga yang dapat meredakan stress antara lain olahraga *Gym* atau *fitness*.

e. Mengonsumsi Makanan/minuman yang bergizi

Salah satu kegiatan dengan adanya *foodcourt* yakni kegiatan mengonsumsi makanan yang bergizi. Mengonsumsi makanan bergizi dapat menghilangkan stres. Saat sedang mengalami stres seseorang cenderung memiliki standar makanan 'penghibur', namun tak jarang makanan yang dipilih adalah makanan yang jauh dari kategori sehat.

3. Proyeksi Masyarakat Produktif

Usia produktif dominasi penduduk Indonesia pada tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik didominasi oleh usia produktif yaitu usia 15-64 tahun. Sehingga pada di Kota Makassar sendiri berdasarkan kelompok umur usia produktif :

Table 1. Proyeksi Masyarakat Produktif

Kelompok Umur (Age group)	2019	
	Jenis Kelamin (Gender)	
	Laki-laki (Male)	Perempuan (Female)
(1)	(2)	(3)
0 - 4	420.961,0	404.204,0
5 - 9	423.310,0	407.118,0
10 - 14	409.791,0	392.082,0
15 - 19	405.550,0	388.070,0
20 - 24	398.854,0	389.880,0
25 - 29	345.642,0	356.975,0
30 - 34	306.753,0	330.160,0
35 - 39	289.129,0	322.228,0
40 - 44	282.734,0	309.984,0
45 - 49	266.342,0	289.913,0
50 - 54	226.790,0	252.188,0
55 - 59	178.011,0	205.061,0
60 - 64	137.048,0	159.195,0

4. Skenario Paket Wisata



Gambar 1. Bagan paket wisata

Paket wisata dibagi menjadi 2 yaitu paket *Short them* dan *Long them*. Fasilitas SPA Umum dapat dilakukan kapanpun selama terapis dan ruangan tersedia, sehingga wisatawan dianjurkan untuk mendaftar terlebih dahulu. Untuk fasilitas lain seperti healing garden, kuliner sehat, dan koridorasa dapat diakses kapanpun selama kuota wisatawan masih ada. Terbatasnya kuota wisatawan bertujuan untuk menjaga kualitas keheningan.

a. *Long Term*

Paket wisata *Long term* yaitu salah satu paket wisata yang dapat dilakukan selama 3 hari 2 malam. Paket wisata ini merupakan paket wisata yang eksklusif. Diantara pengunjung mendapatkan akses yang bersifat privat. Salah satunya dapat melakukan Spa secara privat didalam glamping, serta juga dapat melakukannya pada fasilitas Spa umum. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung selama 3 hari 2 malam diantaranya :

Table 2. kegiatan paket wisata pengunjung

Hari 1	Hari 2	Hari 3
Konsultasi perawatan	Kuliner sehat	Kuliner sehat
<i>Spa and Massage</i>		
Tafakkur/ tadabbur alam	Tafakkur/ tadabbur alam	Tafakkur/ tadabbur alam
berkuda	Menikmati <i>aromatic garden</i>	<i>free time</i>
Spa waktu bebas)	<i>Free time</i>	memanah
<i>Free time</i>	berenang	Akomodasi treatment di glamping
Akomodasi treatment di glamping	Akomodasi treatment di glamping	

b. *Short Term*

Paket wisata *Short Term* merupakan paket wisata dengan aktivitas yang dapat dilakukan dalam satu hari. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan tempat khusus untuk treatment *Spa and Massage*. Selain itu juga untuk mengontrol pengunjung agar kualitas keheningan tetap terjaga.

B. Tinjauan Pendekatan Perancangan

1. Defenisi Pendekatan Arsitektur Biomorfik (*Biomorphic Arsitektur*)

Arsitektur Biomorfik merupakan salah satu pemaknaan dari arsitektur organik. Biomorfik berasal dari dua kata 'bio' dan 'morfik'. Bio dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *Bios* yang berarti kehidupan manusia, sedangkan kata morfik yang berasal dari Bahasa Yunani *Morphe* yang berarti bentuk. Sehingga jika diterjemahkan menghasilkan pengertian yaitu bentuk kehidupan, atau lebih tepatnya bentuk kehidupan organik.

Arsitektur Biomorfik merupakan desain bangunan yang secara langsung terinspirasi atau dipengaruhi oleh hewan, tumbuhan, tubuh manusia dan struktur anatomi dengan bahan yang dipilih untuk menciptakan harmoni estetika. Biomorfik pada Arsitektur merupakan pengamalan alam secara tidak langsung dengan meniru desain yang bentuknya alami atau biologis sebagai penghubung antara manusia dengan alam (Sari & Sholeh, 2022)

Struktur Biomorfik dalam arsitektur merupakan sistem struktur yang mengambil kolaborasi antara manusia dengan alam, sebagai dasar bentuk yang dipadukan. Adanya struktur tersebut dari pemikiran akan pentingnya alam dan lingkungan. Biomorfik berpegang pada pendirian bahwa alam sendiri adalah konstruksi yang ideal dalam arsitektur (HasyaPudjadi, 2019)

2. Prinsip-prinsip Arsitektur Biomorfik

Prinsip-prinsip yang digunakan pada pendekatan Arsitektur Biomorfik terdiri dari prinsip bentuk, prinsip struktur dan material, serta prinsip berkelanjutan. (Asyifa et al., 2020)

a. Prinsip Bentuk

Prinsip dari segi bentuk cukup erat kaitannya dengan Analogi Atau metafora. Analogi ataupun metafora merupakan. Menurut (Rasikha, 2019) yang dapat diambil dari alam tidak hanya bentuknya saja namun juga bagaimana prinsip alam itu bekerja.

b. Struktur dan Material

Prinsip struktur dan material yang digunakan pada Arsitektur biomorfik lebih estetis dengan mengambil bentuk-bentuk dari alam. Sedangkan dari segi penggunaan material bangunan, Arsitektur Biomorfik memiliki kecenderungan dalam pemakaian material alami atau local, materil yang berbahan ringan seperti membrane, dan material lain yang mendukung bentuk-bentuk kurvilinear (Rasikha, 2019)

c. Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan sangat memperhatikan kesadaran ekologi guna menciptakan sebuah perancangan yang ramah lingkungan

C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Dalam perancangan *Healing Center* ini tidak luput dari nilai-nilai keislaman yang ada dalam Al-quran maupun Hadist. Bangunan didesain sejalan dengan Nilai keislaman sehingga dirasakan langsung oleh pengguna. Adapun unsur alam yang menjadi salah satu nilai keislaman terdapat dalam surat AL-Hijr ayat 45-48 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (٤٥)

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ أَمِينٍ (٤٦)

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍّ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ (٤٧)

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ (٤٧)

“Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman), dan (di dekat) mata air (yang mengalir). (Allah berfirman), "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka; mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya.” (Q.S Ak-Hijr : 45-48)

Dari ayat diatas dapat dijadikan rujukan bahwasanya dengan adanya *Healing Center* ini dapat menjadi salah satu wadah penyembuhan dengan senantiasa mengingat sang pencipta alam agar hati senantiasa menjadi tenteram, sesuai dengan ayat tersebut bangunan dikelilingi oleh taman,

disediakan air mancur, dan air yang mengalir, serta pepohonan yang bisa dipetik buahnya. Aliran air sengaja dibuat untuk menciptakan aliran sungai yang digambarkan didalam Al-Quran. Dengan pendekatan ini diharapkan mampu membantu penyembuhan psikologis pengguna.

D. Studi Literatur Project Sejenis

1. Obyek Studi literatur berdasarkan Judul Project

a. *Alpha Healing Center*

Alpha Healing Center merupakan fasilitas pusat perawatan dan pemulihan bagi orang-orang yang berjuang dari kecanduan alkohol, narkoba ataupun kecanduan lainnya. Bangunsn ini berlokasi di Vadodara, gujaral, India.



Gambar 2. *Alpha Healing Center*

1) Fasilitas

Adapun fasilitas perawatan yang ada berupa yoga, meditasi, terapi seni, terapi musik, CBT dan MET untuk berbagai kecanduan. Selain itu juga menyediakan penginapan bagi.



Gambar 3. Fasilitas Penginapan



Gambar 4. Interior yoga

2) Material

Material yang digunakan didominasi dengan material alami berupa kayu, bebatuan alam, serta memadukan dengan material-material lain berupa kaca.

b. Naman Pure Spa, Vietnam

1) Deskripsi (sejarah, Lokasi, luas Lahan dan bangunan)

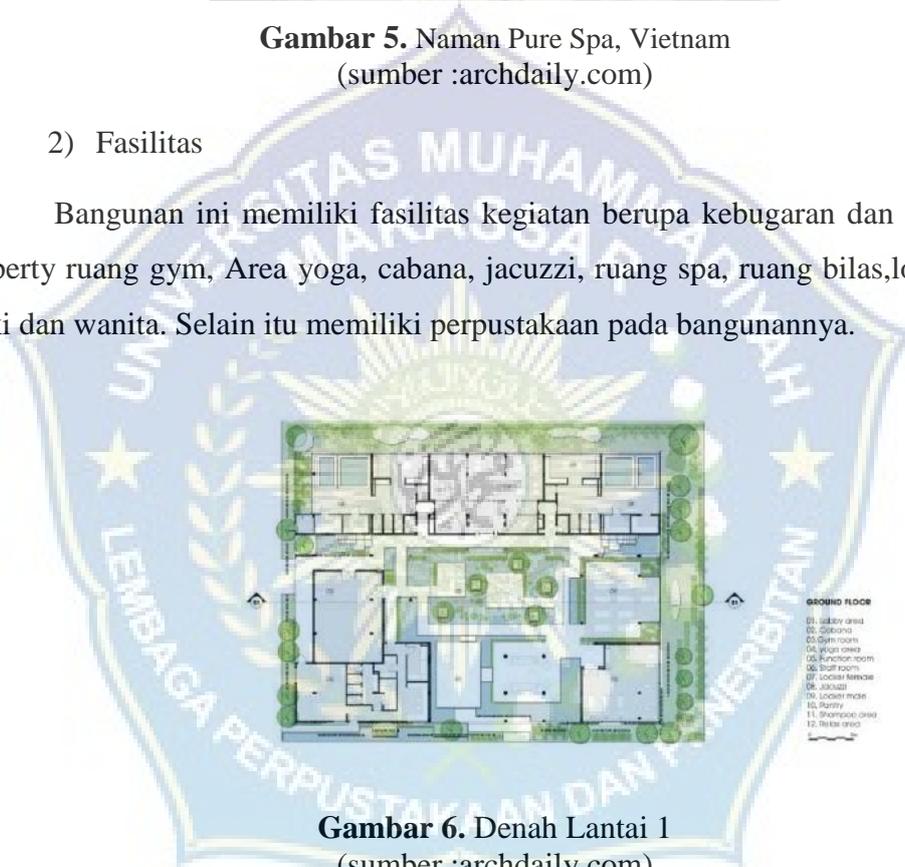
Naman Pure Spa merupakan karya dari salah satu arsitek Charge Nguyen Hoang Manh yang merupakan *principal* dari MIA Design Studio. Bangunan ini merupakan satu satu proyek pada tahun 2015 dan mulai dioperasikan pada awal tahun 2016. Bangunan ini berada di Da Nang, Vietnam.



Gambar 5. Naman Pure Spa, Vietnam
(sumber :archdaily.com)

2) Fasilitas

Bangunan ini memiliki fasilitas kegiatan berupa kebugaran dan relaksasi, seperti ruang gym, Area yoga, cabana, jacuzzi, ruang spa, ruang bilas, loker laki-laki dan wanita. Selain itu memiliki perpustakaan pada bangunannya.



Gambar 6. Denah Lantai 1
(sumber :archdaily.com)

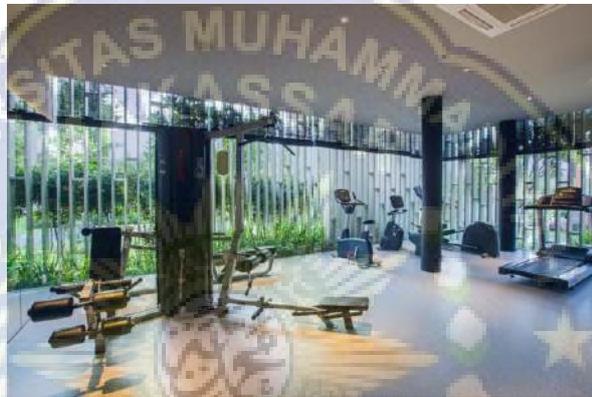


Gambar 7. Denah lantai 2

(Sumber : Archdaily.com)

3) Material

Naman Spa ini menggunakan pencahayaan alami pada setiap ruangnya, salah satunya ruang spa, penggunaan kaca pada dinding luar ruangan membuat cahaya dapat masuk dan menjadi sumber pencahayaan alami pada ruangan. Penggunaan warna putih pada bangunan dan didominasi dengan warna hijau yang berasal dari vegetasi yang dapat dinikmati dari dalam bangunan yang menambah perasaan nyaman bagi pengunjung.



Gambar 8. Interior Gym
(Sumber : Archdaily.com)



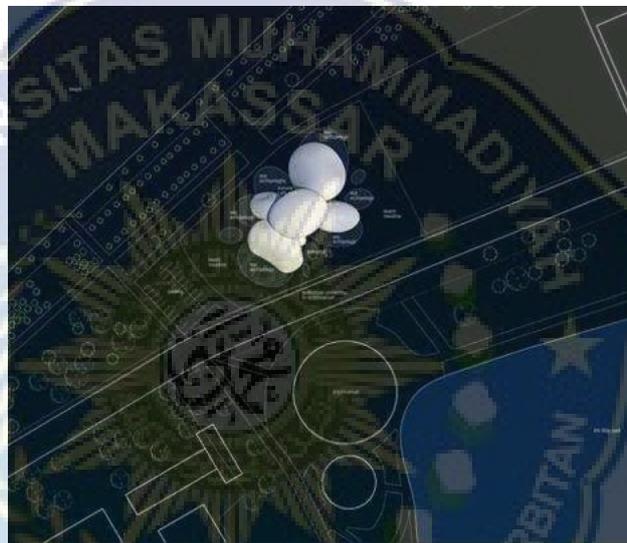
Gambar 9. Interior Spa
(Sumber : Archdaily.com)

2. Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan

a. Batumi Aquarium

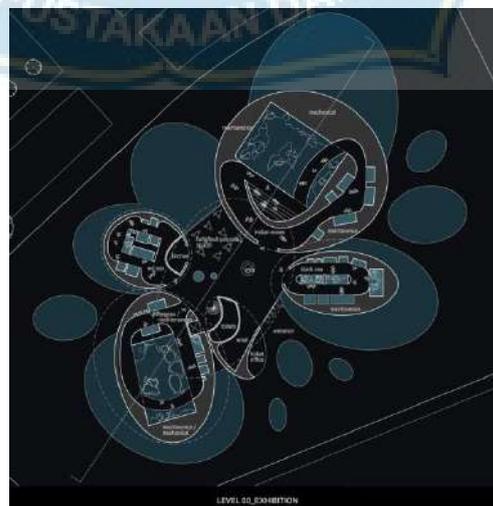
1) Deskripsi (sejarah, Lokasi, luas Lahan dan bangunan)

Batumi Aquarium merupakan sebuah oceanarium yang berlokasi di Str Rustaveli, Batumi, Republik Georgia. Bangunan aquarium ini memiliki luas 2000 m². Bangunan ini selesai dibangun pada tahun 2012.



Gambar 10. Batumi Aquarium

(sumber : ArchDaily)



Gambar 11. Denah Batumi
(sumber : ArchDaily)

2) Ciri bangunan berdasarkan tema

Batumi Aquarium terinspirasi dari batu kerikil khas pantai Batumi, dimana residu laut yang dinamis terus membentuk tepi pantai sepanjang ribuan tahun. Bangunan ini terletak di Pelabuhan Georgia Batumi dan mempunyai ciri khas yang menonjol sebagai formasi buatan ikonik yang dapat terlihat dari darat dan laut.



Gambar 12. Tampak depan Batumi Aquarium
(sumber : ArchDaily)

E. Kerangka Pikir



Gambar 13. Skema alur pemikiran

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Tinjauan Lokas

1. Profil Kabupaten Gowa

a. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Gowa terletak pada 12°38,16 Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6 Bujur Timur dari Kutub Utara , sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga dengan 3°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan.

Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

2. Kondisi Topografis

Topografi Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Dari total luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebahagian besar berupa dataran tinggi, maka wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 Km² dan panjang 90 Km.

3. Kondisi Klimatologis

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-Nopember.

Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan

4. Keadaan Administrasi wilayah

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 dan km² atau sama dengan 3,10 % dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Bungaya Parigi, Tompo Bulu, Bontolempangan dan Biringbulu.



Gambar 14. Peta administrasi Kabupaten Gowa
(sumber : Website Resmi Pemerintah Kabupaten gowa)

5. Kebijakan Tata ruang Wilayah Kabupaten Gowa

Berdasarkan RTRW Kabupaten Gowa Tentang ketentuan umum peraturan zonasi Kawasan yang diperuntukan pada pelayanan pariwisata sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) huruf f pasal 88, yang terdiri dari a)

- a) Kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan pembangunan pariwisata dan fasilitas penunjang pariwisata, kegiatan pemanfaatan potensi alam dan budaya masyarakat sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, kegiatan perlindungan terhadap situs peninggalan kebudayaan masa lampau (heritage).
- b) Kegiatan yang diperbolehkan bersyarat meliputi kegiatan pemanfaatan ruang secara terbatas untuk menunjang kegiatan pariwisata sesuai dengan penetapan KDB, KLB, dan KDH yang ditetapkan.
- c) Kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan selain sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b.



Gambar 15. Peta RTRW Kabupaten Gowa
(sumber : RTRW Kabupaten Gowa)

6. Pemilihan Lokasi

Lokasi yang terpilih untuk perancangan Healing Center berada di kelurahan Malino, kecamatan Tinggi Moncong. Tepatnya berada di desa Batulapis dalam dengan jarak dari jalan raya kurang lebih 1 km.



Gambar 16. Peta Lokasi
(sumber : Google)

a. Kriteria Pemilihan Lokasi

1. Kesesuaian dengan RTRW dan Peraturan Lain

Lokasi tapak yang dipilih sesuai dengan peraturan daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa, yakni berada dalam Kawasan yang diperuntukkan pelayanan pariwisata.

2. Ketersediaan lahan yang kosong

Lokasi yang dipilih merupakan area lahan kosong dengan luas lahan kurang lebih 1,35 hektar.



Gambar 17. Lokasi tapak
(sumber : Google Earth)

Adapun batas-batas site :

- Sebelah timur: Persawahan
- Sebelah barat: Perumahan warga
- Sebelah selatan: Perumahan warga
- Sebelah utara: The River Taman Rekreasi Malino

3. Berada di Kawasan yang tidak terlalu bising

Pemilihan lokasi dengan tingkat kebisingan yang rendah menjadi salah satu faktor yang dapat memenuhi kegiatan relaksasi pengguna. Selain itu salah satu lingkungan yang menunjang, yakni aman, teratur dan nyaman dalam mendukung aktivitas dan fungsi bangunan.

4. Kriteria-Kriteria lain yang menjadi pertimbangan.

- Kondisi jalan menuju kawasan relatif baik.
- Terletak di kawasan pengembangan pusat wisata di Kabupaten Gowa
- Daerah yang memiliki kualitas udara yang cukup baik serta view yang menarik

Berdasarkan RTRW Kota Makassar mengenai peraturan bangunan/kawasan setempat yang berlaku adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60%

$$\text{KDB} = 56.000 \text{ m}^2 \times 60\% = 33.600 \text{ m}^2 \text{ (terbangun)}$$

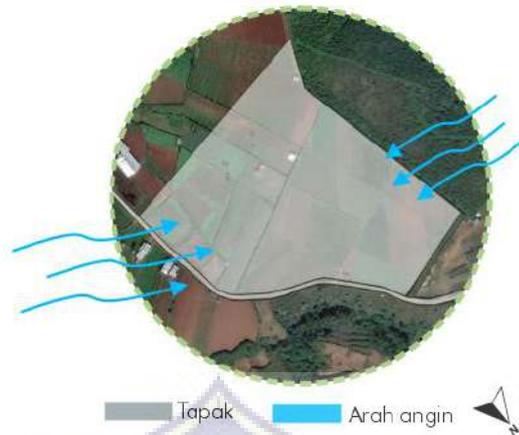
2) Koefisien Dasar Hijau (KDH) 40%

$$\text{KDH} = 56.000 \text{ m}^2 \times 40\% = 22.400 \text{ m}^2 \text{ (RTH)}$$

B. Analisis Tapak

1. Analisis Arah Angin

Angin berhembus dari arah utara dan tenggara. Pada sisi tenggara tapak merupakan gunung yang dimana angin yang berhembus begitu tinggi sehingga potensi tertinggi berasal dari arah tenggara.

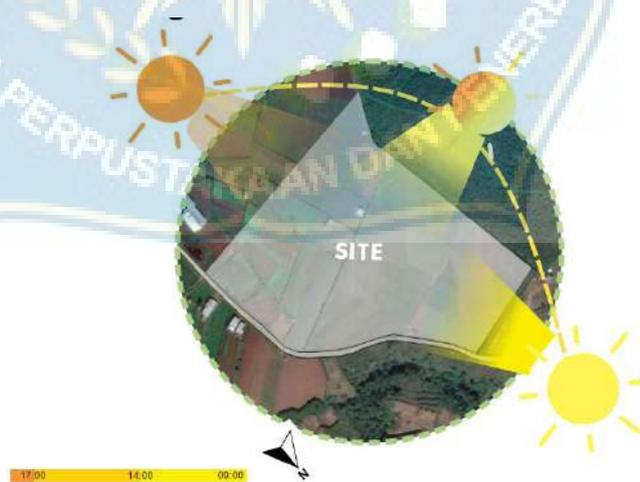


Gambar 18. Analisis arah angin

Penambahan vegetasi menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kecepatan angin yang mengarah ke tapak, selain itu vegetasi dapat menyebarkan angin yang baik didalam tapak.

2. Analisis Orientasi Matahari

Intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam tapak pada siang hari sangat besar, karena disekitar tapak tidak ada bangunan tinggi serta berupa area lahan terbuka.



Gambar 19. Analisis matahari

Penggunaan Sun shading secondary skin brupa material kayu pada fasade bangunan untuk meminimalisir cahaya matahari langsung terhadap bangunan. Analisis Aksesibilitas

3. Analisis aksesibilitas

Akses menuju tapak mudah untuk dijangkau, berada kurang lebih 1 km dari jalan poros Malino

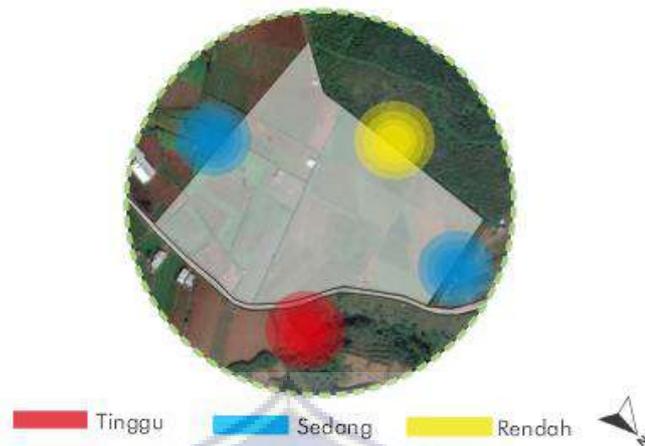


Gambar 20. Analisis aksesibilitas

Jalur masuk dan keluar kendaraan mobil ataupun motor dibuat terpisah agar tidak terjadi kemacetan

4. Analisis Kebisingan

Tingkat kebisingan yang tinggi berasal dari arah jalan utama yang merupakan jalur masuk dan keluar kendaraan.



Gambar 21. Analisis kebisingan

Penanaman vegetasi disekitar sumber kebisingan akan meminimalisir tingkat kebisingan dari luar tapak serta dari dalam tapak penempatan massa bangunan yang memerlukan tingkat kebisingan yg rendah berada sedikit jauh dari sumber.

5. Analisis Orientasi Bangunan (View)

Eksisting tapak merupakan lahan kawasan kosong, dari dalam tapak memiliki view alam berupa pegunungan serta perkebunan teh



Gambar 22. Analisis View

View dari luar ke dalam tapak yaitu berupa tampilan bangunan yang memiliki bentuk dan fasade yang menarik berupa bentuk alami bagian dari tumbuhan.

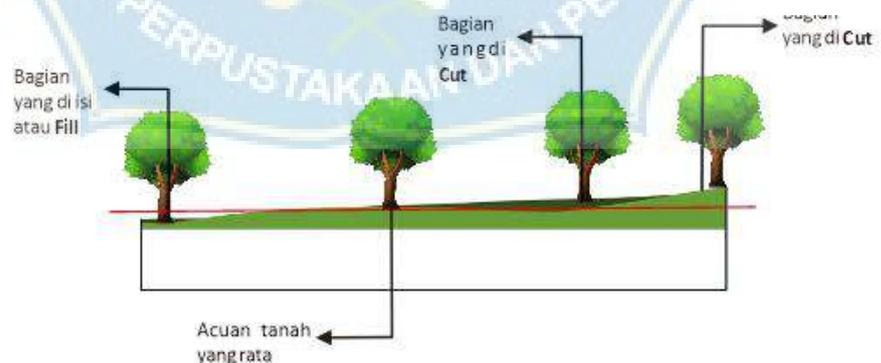
6. Analisis Kontur

Kondisi eksisting tapak merupakan tanah yang memiliki sedikit kontur. sehingga diperlukan metode *Cut and Fill*



Gambar 23. Kontur site

Cut and fill merupakan salah satu istilah dalam konstruksi yang dikenal dengan menggali dan menimbun. Jadi *Cut and Fill* merupakan proses pengerjaan tanah dimana sejumlah material baik tanah maupun bebatuan yang diambil dari tempat tertentu dan kemudian dipindahkan ke tempat lain agar tercipta elevasi yang diinginkan



Gambar 24. Metode *Cut and Fill*

Penggunaan metode *Cut and Fill* pada area tapak menjadikan permukaan tanah menjadi rata sehingga memudahkan pekerjaan dilakukan pada area tapak.

C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Fungsi

Fungsi utama perancangan Healing Center ini yaitu sebagai pusat penyembuhan yang dapat membangkitkan rasa kepaduan antara pikiran, tubuh dan jiwa serta sebagai wadah untuk menampung aktivitas-aktivitas masyarakat Kota Makassar untuk menghilangkan penat. Dengan memadukan pendekatan *Healing Architecture* yakni proses yang membantu atau berorientasi dalam penyembuhan melalui elemen arsitektur yang berkaitan dengan aspek bentuk, warna, dan alam ke dalam rancangan.

2. Analisis Pelaku dan Kegiatan

a. Pengunjung

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung yaitu seseorang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Adapun pengunjung yang mencakup usia remaja dan dewasa yang rentang mengalami stress. Baik stress perkuliahan, pekerjaan, padatnya perkotaan dan lain sebagainya.

b. Pengelola

Pengelola ialah orang yang berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.

c. Pengguna lain

Yang termasuk pengguna lain adalah pedagang, pekerja restoran atau *food court* yang tersedia di are tersebut.

3. Analisis Kebutuhan ruang

Table 3. Analisis Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none">• Ruang CEO• Ruang staff• Ruang Manager• Ruang administrasi• Ruang Arsip• Ruang tamu• Ruang rapat• Ruang ganti• Pantry• Toilet pria• Toilet wanita
Ruang Perawatan	<ul style="list-style-type: none">• Receptionis• Ruang konsultasi• Ruang tunggu• Ruang perawatan• Ruang therapist• Ruang bilas• Jacuzzi
Exercise	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Gym pria dan wanita• Ruang yoga priadan wanita• Ruang konsultasi kebugaran• Ruang loker pria dan wanita• Ruang ganti pria dan wanita• Ruang bilas pria dan wanita

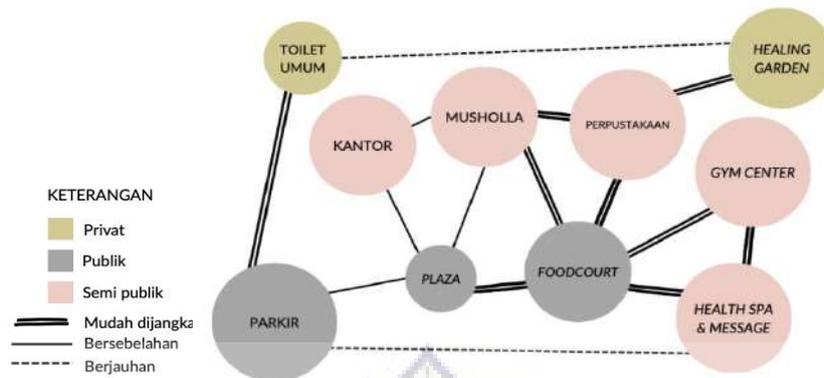
Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Workshope • Souvenir • Masjid
Restaurant	<ul style="list-style-type: none"> • Kasir • Area makan • Dapur • Cold storage room • Ruang penyimpanan • Toilet
Glamping	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar tidur • Toilet
Service	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang cuci • Ruang setrika • Ruang cleaning service • Ruang alat • Ruang genset

(Sumber: Olah data, 2023)

4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

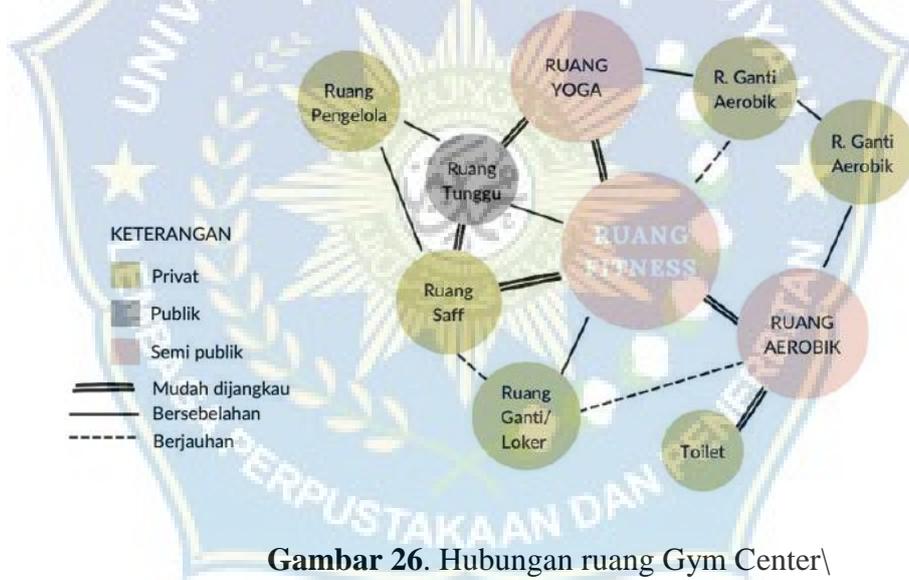
Analisis zonasi dan hubungan ruang ditentukan dengan memperhatikan kedekatan ruang berdasarkan kegiatan serta pola perilaku dan fungsi kegiatan yang ada. Adapun hubungan ruang dibagi menjadi dua yaitu hubungan ruang secara Mikro dan secara Makro. Hubungan ruang secara Mikro dibuat berdasarkan pengelompokan kegiatan. Hubungan ruang dibuat berupa bubble diagram sebagai berikut.

a. Hubungan ruang secara Makro



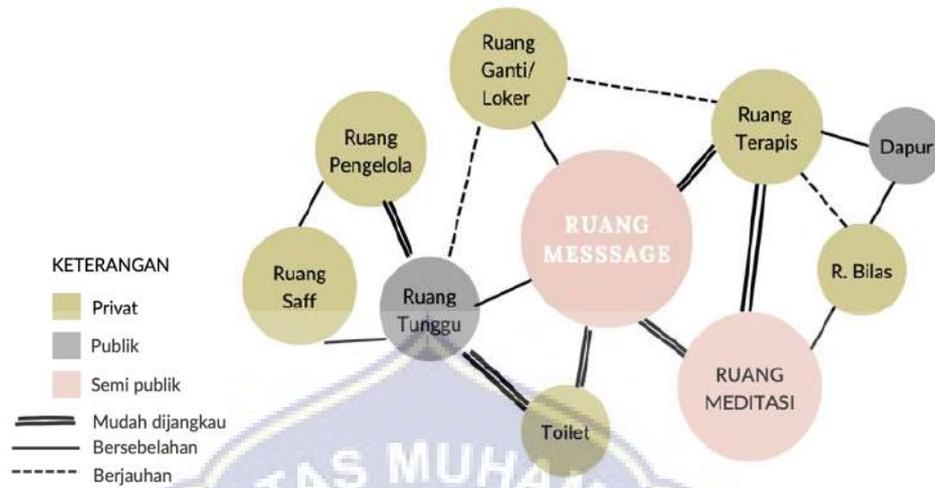
Gambar 25. Hubungan Makro

- b. Hubungan ruang secara Mikro
 - Hubungan ruang Area *Gym Center*

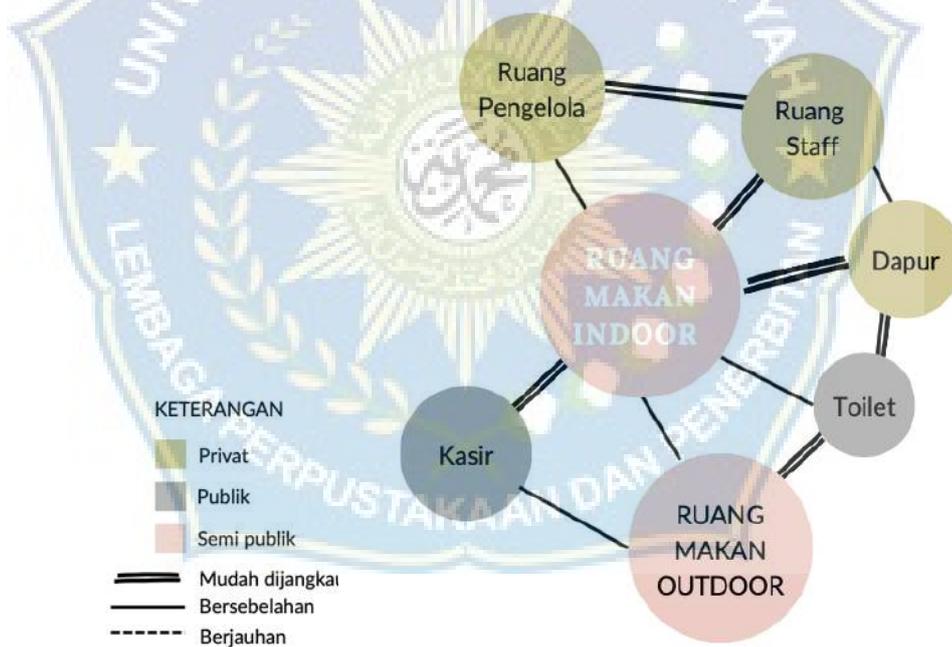


Gambar 26. Hubungan ruang *Gym Center*

- Hubungan ruan Area *Health Spa and Message*

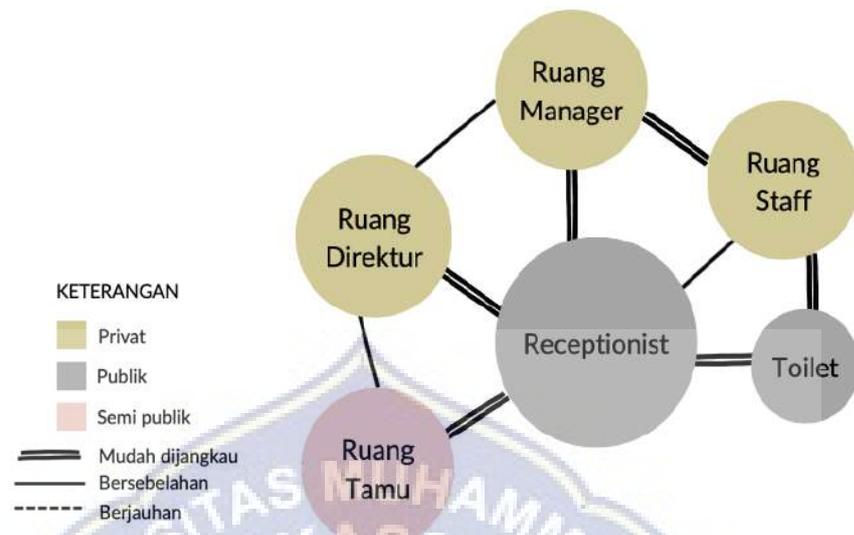


- Hubungan ruang Area *Restaurant*



Gambar 28. Hubungan ruang Restaurant

- Hubungan ruang Area Kantor Pengelola



Gambar 29. Hubungan ruang Kantor Pengelola

- Hubungan area *Healing Garden*



Gambar 30. Hubungan ruang *Foodcourt*

Table 4. Zona Ruang

Zona	Warna	Area
Publik	Abu-abu	Foodcourt Parkir Plaza Toilet Umum
Semi Publik	Pink	Perpustakaan <i>Gym Center</i> <i>Health Spa and Massage</i> Musholla Kantor
Private Servis	Coklat Biru	<i>Healing Garden</i> Pos satpam Cleaning Service

5. Analisis besaran ruang

Analisis besaran ruang perancangan *Healing Center* mengenai kapasitas ruang dan standar ruang yang diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

- a) Data Arsitek jilid II dan III (DA)
- b) Dimensi Manusia dan Ruang Interior (DM)
- c) Asumsi Pribadi (AP)
- d) Studi Preseden (SP)

Di dalam menghitung program ruang kawasan perlu diperhatikan tentang sirkulasi/flow, sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan sebagai berikut:

- a) 5-10% standar minimum
- b) 20% kebutuhan keluasan sirkulasi
- c) 30% kebutuhan kenyamanan fisik
- d) 40% tuntutan kenyamanan psikologis
- e) 50% tuntutan spesifik kegiatan
- f) 70-100% keterkaitan dengan banyak kegiatan

Table 5. Analisi Besaran Ruang

Ruang	Kapasitas	Standart (m²)	Luas (m²)	Sumber
<i>Healing</i>	-	15% x luas lahan	1125 m ²	Peraturan
<i>Garden</i>		Sirkulasi 30 %		KEMENKES
<i>Gym Center</i>				
Receptionist	2	4,8 m ²	9,6 m ²	DM
R. Fitness	40-45	200 m ²	800 m ²	DA
R. Ganti fitness	20	1,5 m ² /orang	30 m ²	AP
R. Yoga	20	2 m ² /orang	40 m ²	AP
R. Ganti Yoga	10	1,5 m ² /orang	15 m ²	AP
Subtotal			1.026	
Sirkulasi 30%			308	
Total			1.334	
<i>Health Spa and Massage</i>				
Receptionist	2	4,8 m ²	9,6 m ²	DM
R. Message	15	6 m ² /orang	90 m ²	DA
R. Loker dan ganti	15	1,5 m ² /orang	22,5 m ²	AP
R. Tunggu	6	4,8 m ²	28,8 m ²	DM
R. Bilas	6	3 m ² /orang	18 m ²	SP
R. Terapis	10	2,5 m ² /orang	25 m ²	SP
R. Staff	5	4,46 m ²	22,3 m ²	SA
Dapur	2	3,24 m ²	6,48 m ²	SP
Toilet	6	2 m ² /orang	12 m ²	SP
Subtotal			314,68	
Sirkulasi 30%			94,4	
Total			409,08	

Toilet disabilitas	2	3 m ² /orang	6 m ²	DA
Subtotal			498	
Sirkulasi 30%			149,4	
Total			647,4	
<i>Restaurant</i>				
R. Kasir	2	3 m ²	6 m ²	SP
Dapur	6	3,34 m ² /orang	20,68 m ²	SP
R. Staff	8	1,5 m ² /orang	12 m ²	SP
R. Pengelola	2	2,5 m ² /orang	11,25 m ²	
R. Makan indoor	40	2 m ² /orang	80 m ²	DA
R. Makan outdoor	20	2 m ² /orang	40 m ²	DA
Gudang	5	1 m ²	5 m ²	DA
Toilet	6	2 m ²	12 m ²	DA
Toilet disabilitas	2	3 m ² /orang	6 m ²	DA
Subtotal			192,93	
Sirkulasi 30%			57,87	
Total			250,8	
<i>Kantor</i>				
R. Direktur	1	15 m ²	15 m ²	DA
R. Manager	1	8 m ²	8 m ²	DA
R. Staff	4	2,5 m ² /orang	10 m ²	SP
R. Tamu	3	2,5 m ² /orang	7,5 m ²	AP
Receptionist	2	4,8 m ²	9,6 m ²	DM
Toilet	2	2 m ² /orang	4 m ²	SP
Subtotal			54,1	

		Sirkulasi 30%	16,23	
		Total	70,33	
Masjid				
R. Shalat	30	0,96 m ² /orang	28,8 m ²	DM
Tempat wudhu	10	0,80 m ² /orang	8 m ²	SP
Toilet	6	2 m ²	12 m ²	SP
Toilet disabilitas	2	3 m ² /orang	6 m ²	DA
		Subtotal	54,8	
		Sirkulasi 30%	16,44	
		Total	71,24	
Service				
R. Cleaning service	10	2,5 m ² /orang	25 m ²	AP
R. Genset	-	30 m ²	30 m ²	SP
R. Kontrol		25 m ²	25 m ²	SP
		Subtotal	80 m²	
		Sirkulasi 30%	24 m²	
		Total	104 m²	
Parkiran				
Motor	30	12,5 m ²	375 m ²	SRP
Mobil	80	2,1 m ²	168 m ²	SRP
		Subtotal	543	
		Sirkulasi 50%	271,5	
		Total	814,5	

Table 6. Total Besaran Ruang

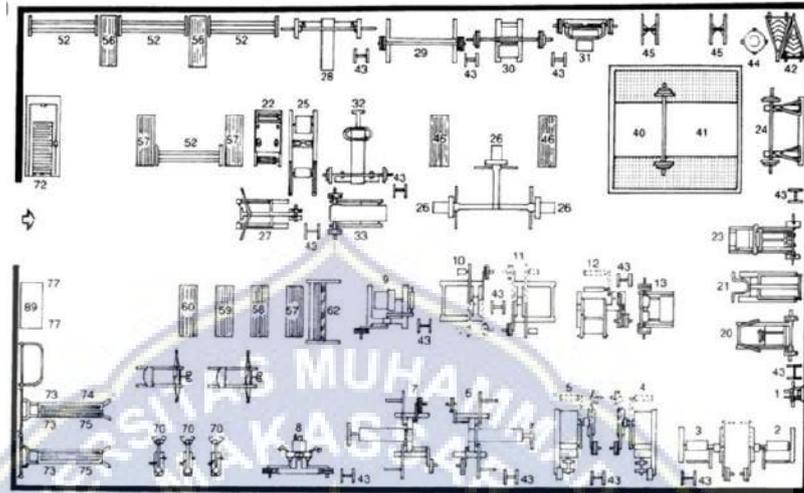
Bangunan	Jumlah	Luas	Total luas
<i>Admin Block</i>	1	766,40 m ²	766,40 m ²
<i>Workshop space</i>	1	518,30 m ²	518,30 m ²
<i>Souvenir space</i>	1	518,30 m ²	518,30 m ²
<i>Spa & massage</i>	4	145,27 m ²	580 m ²
<i>Gym and yoga</i>	1	518,30 m ²	518,30 m ²
<i>Art therapy</i>	1	518,30 m ²	518,30 m ²
Glamping	11	29 m ²	319 m ²
Masjid	1	800 m ²	800 m ²
Restaurant	1	872 m ²	872 m ²
Tempat kuda	1	750 m ²	750 m ²
Bangunan pengelola	1	327 m ²	327 m ²
<i>service</i>	1	155 m ²	155 m ²
		Total	6.642,6 m²

6. Analisis Persyaratan Ruang

Standar ruang atau persyaratan ruang dimuat dari beberapa sumber atau Pustaka. Adapun standar ruang pada bangunan-bangunan utama antara lain:

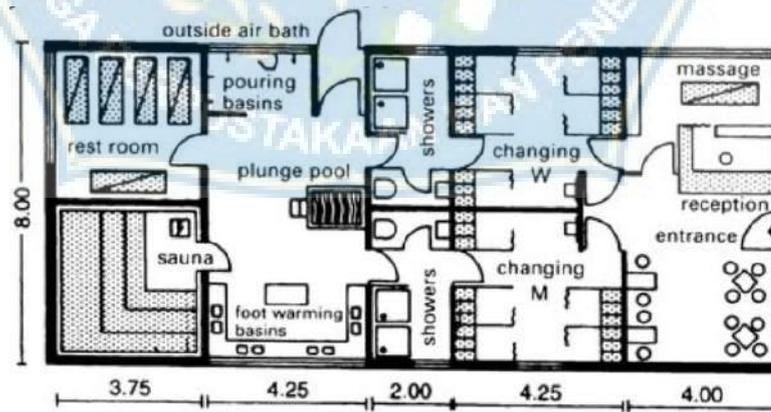
6.1 Gym Center

Standar ukuran ruang fitness/gym, luas minimal 200 m² dengan tinggi ruangan 3 m. (Neufert, Data Arsitek Jilid II).



Gambar 31. Standar ruang fitness
(sumber : Neufert, Data Arsitek Jilid III)

6.2 Health Spa and Massage



Gambar 32. Standar Spa
(sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid III)

6.3 Restaurant

Ukuran standar tempat makan yang nyaman, dibutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60 cm dan ketinggian 40 cm. Jarak untuk meja disebelahnya adalah 20 cm, lebar keseluruhan yang ideal untuk 4 orang adalah 80-85 cm.

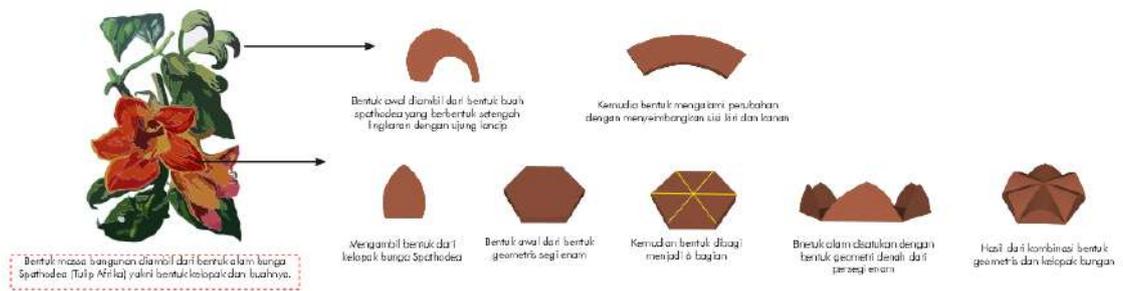


Gambar 33. Standar tempat makan
(sumber : Neufert, Data Arsitek Jilid III)

D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Dengan mengacu pada konsep Arsitektur Biomorfik, bentuk kehidupan alam yang digunakan adalah bentuk alam dari tumbuhan yakni berbentuk bunga. Adapun bentuk bunga yang diambil yakni bunga Spathodea atau tulip afrika yang dimana merupakan salah satu bunga yang bersejarah dari Malino. Bunga ini dibawa oleh penjajah jepang beberapa tahun silam.



Gambar 34. Konsep gubahan massa
(sumber : Analisis penulis, 2023)

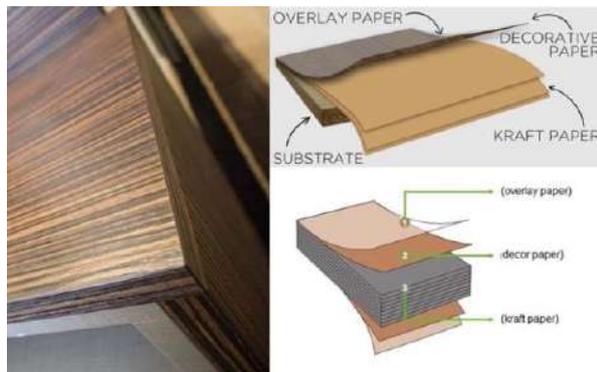
2. Analisis Material bangunan

Konsep bahan bangunan atau material yang digunakan pada perancangan Syariah *Healing Center* ini menggunakan material yang bersifat alami seperti batu alam, bambu, alang-alang dan kayu. Begitu pula pada desain interior menggunakan material HPL yang bermotif alami seperti motif kayu, batu serta. Material kayu untuk interior bagian selain menambah ornamentasi juga dapat memberikan efek relaksasi pada pengunjung.

a. Material Interior

- *High Pressure Laminates* (HPL)

High Pressure Lamintaes (HPL) merupakan salah satu produk pelapis bagian luar atau penutup dengan bahan plastik sintesis berupa lembaran laminasi yang bertekanan tinggi sehingga menciptakan lembaran HPL yang padat, keras dan bertekstur serta salah satu material yang kuat, tahan lama, higienis dan memiliki desain atau motif yang beragam dan bertekstur. HPL dapat diaplikasikan pada permukaan yang horizontal ataupun vertical. Penggunaan HPL ini akan diaplikasikan pada dinding dan lantai bangunan.



Gambar 35. *High Pressure Laminaes (HPL)*
(sumber : gravitarsi.com)

- *Rubber Flooring*

Rubber floor merupakan lantai atau karpet dengan material khusus yang memiliki sifat lentur dan fleksibel. Material ini sangat cocok digunakan pada arae fitnees dan Gym karena sifatnya yg lunak sehingga dapat menghindari cedera pada saat beraktivitas. *Rubber floor* memiliki kenggulan diantaranya merupakan salah satu material yang tahan lama karena memiliki bahan dasar karet, kedap suara, serta ramah lingkungan dan ekonomis.



Gambar 36. *Rubber Flooring*
(sumber : gravitarsi.com)

b. Material Ekterior

- Dinding Batu alam dan Kayu

Bata ekspos umumnya terbuat dari tanah liat, namun ada pula yang terbuat dari gypsum. Selain memberikan kesan estetika dan alami, bata

ekspos juga dapat menginsulasi panas sehingga suhu ruangan menjadi stabil.



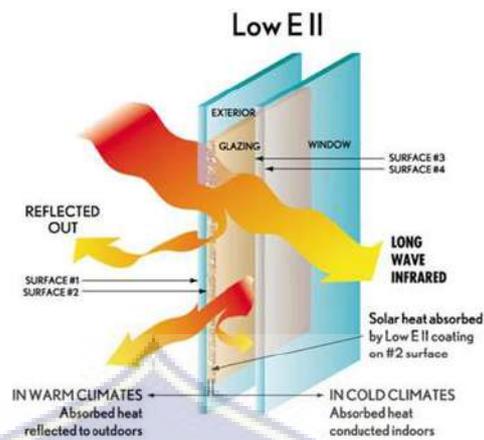
Gambar 37. Material batu alam
(sumber : PerpusTeknik.com)



Gambar 38. Material Kayu

- *Kaca Sunergy*

Kaca Sunergy adalah kaca dengan tingkat refleksi cahaya yang rendah. Penggunaan kaca Sunergy memiliki banyak manfaat, diantaranya memiliki nilai estetika yang dapat diekspose lebih lanjut berupa tempered atau laminated.



Gambar 39. Kaca *Sunergy*
(sumber: Arsitag.com)

- Alang-alang

Alang-alang merupakan salah satu material lokal yang memiliki isolasi termal dan akustik yang baik. Selain itu material ini dapat memunculkan kesan alami pada bangunan.



Gambar 40. Material Alang-alang

- Bambu

Material bambu juga salah satu material lokal yang banyak dijumpai. Fungsi bambu pada dasarnya sama dengan kayu, tanpa diperlukan teknik pemasangan yang khusus.



Gambar 41. Material Bambu

- Paving Block

Paving blok memiliki daya serap air yang baik sehingga sering digunakan pada area taman atau area jogging track ataupun area parkir. Selain itu paving block juga salah satu material yang ramah lingkungan.



Gambar 42. Paving Block
(sumber : Rumah.com)

E. Analisis Pendekatan Perancangan

Berdasarkan prinsip pendekatan Arsitektur Biomorfik yakni prinsip bentuk, struktur dan material maka diterapkan ke dalam rencana desain sebagai berikut :

a. Penerapan prinsip bentuk

Penerapan bentuk dari alam yang dinamis yakni transformasi dari bentuk tanaman bunga dari *Spathodea* yang merupakan salah satu tanaman yang memiliki sejarah di Kabupaten Gowa khususnya di Malino.

b. Penerapan prinsip Struktur dan Material

Penerapan struktur menggunakan pergerakan aktivitas bentuk dari bunga alam yakni bunga *Spathodea* (tulip afrika) yang dimulai dari bagian kelopak hingga buah. Penerapan prinsip dari segi material menggunakan material lokal seperti kayu, bambu, alang-alang yang ramah lingkungan.

c. Penerapan prinsip berkelanjutan

Penerapan prinsip berkelanjutan diterapkan melalui efisiensi energi yang memanfaatkan pencahayaan alami dengan menggunakan skylight pada beberapa ruang.

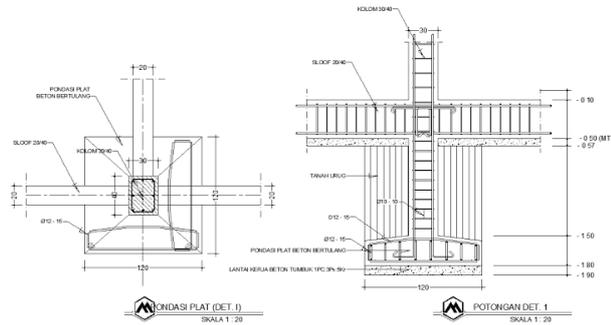
F. Analisis Sistem Bangunan

1. Sistem Struktur Bangunan

Struktur bangunan pada perancangan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu struktur bawah (*sub structure*), struktur tengah (*middle structure*), dan struktur atas (*upper structure*).

a. Struktur bawah (*sub structure*)

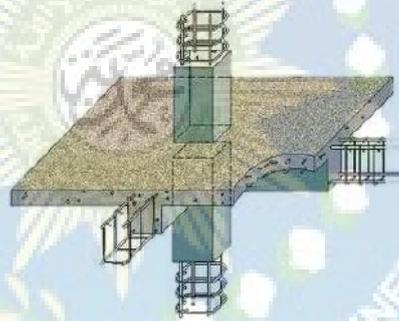
Pemilihan jenis pondasi disesuaikan dengan jenis bangunan. bangunan yang dibuat berlantai ada yang berlantai 1 dan 2 dengan kondisi tanah yang terbilang datar. Pondasi yang digunakan adalah *foot plate*. Pondasi ini umumnya digunakan untuk bangunan dengan jumlah 2-4 lantai.



Gambar 43. Pondasi Foot plate
(sumber : Arsitur.com)

b. Struktur Tengah (*middle structure*)

Middle Struktur merupakan struktur yang terletak di tengah pada bangunan. Berfungsi menjadi penopang dan penyalur beban dari atas ke bawah dengan menggunakan kolom beton, balok beton, serta plat beton pada area yang diperlukan.



Gambar 44. Middle structure
(sumber: dwysetyasipil.blogspot.com)

c. Struktur Atas (*upper structure*)

Upper structure merupakan struktur bagian atas pada bangunan (Atap). Untuk perencanaan struktur ini akan menggunakan struktur rangka kayu dan bambu. Jenis struktur rangka ini mudah untuk dibentuk.



Gambar 45. *Upper structure*
(sumber: bajaringanvivo.co.id)

2. Sistem Utilitas

a. Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami pada perancangan *Healing Center* berfungsi sebagai penghemat penggunaan energi pada bangunan. Pencahayaan alami berasal dari penggunaan material kaca yang ditempatkan dari arah pergerakan matahari dan ditempatkan pada ruangan yang membutuhkan pencahayaan alami yang cukup banyak.



Gambar 46. Pencahayaan alami
(sumber : rumah.com)

2) Pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan alami pada perancangan ini menggunakan lampu yang bersumber dari listrik karena diperlukan pada malam hari untuk menerangi ruangan baik interior ataupun eksterior pada bangunan.

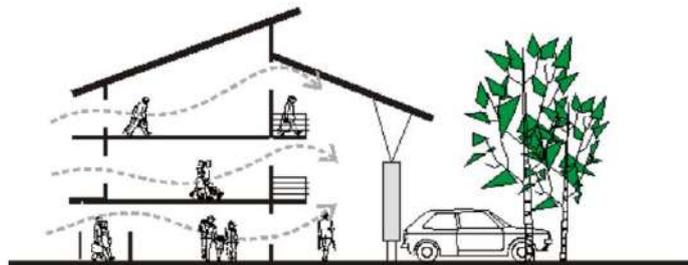


Gambar 47. Pencahayaan buatan
(sumber: Google.com)

3. Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara

1) Penghawaan alami

Penghawaan alami dengan memanfaatkan bukaan pada bangunan seperti jendela, ventilasi dan pintu sehingga proses pergantian udara pada bangunan melalui bukaan dapat di maksimalkan. Penempatan bukaan secara horizontal dan vertikal juga menjadi salah satu alternatif untuk memanfaatkan penghawaan alami.



Gambar 48. Penghawaan alami
(sumber: Arsitektur dan lingkungan)

2) Penghawaan buatan (AC)

Penghawaan buatan yakni memasukkan udara ke dalam ruangan dengan menggunakan alat. Adapun alat yang digunakan berupa Ac dan Kipas angin. Ac yang digunakan terbagi atas 2 berdasarkan besaran ruang yang ada. Ruangan dengan ukuran yang kecil menggunakan Ac split sedangkan untuk ruangan yang besar



menggunakan Ac central.

Gambar 49. Penghawaan Buatan
(sumber: Google, 2023)

4. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran terdiri dari Sistem Sprinkler, Sistem Hidran dan Fire Extinguisher. Sistem pemadam kebakaran ini disediakan pada tiap Gedung sebagai pencegah terjadinya kebakaran.



Gambar 50. Pencegah kebakaran
(sumber: Google, 2023)

5. Sistem Transportasi Vertikal

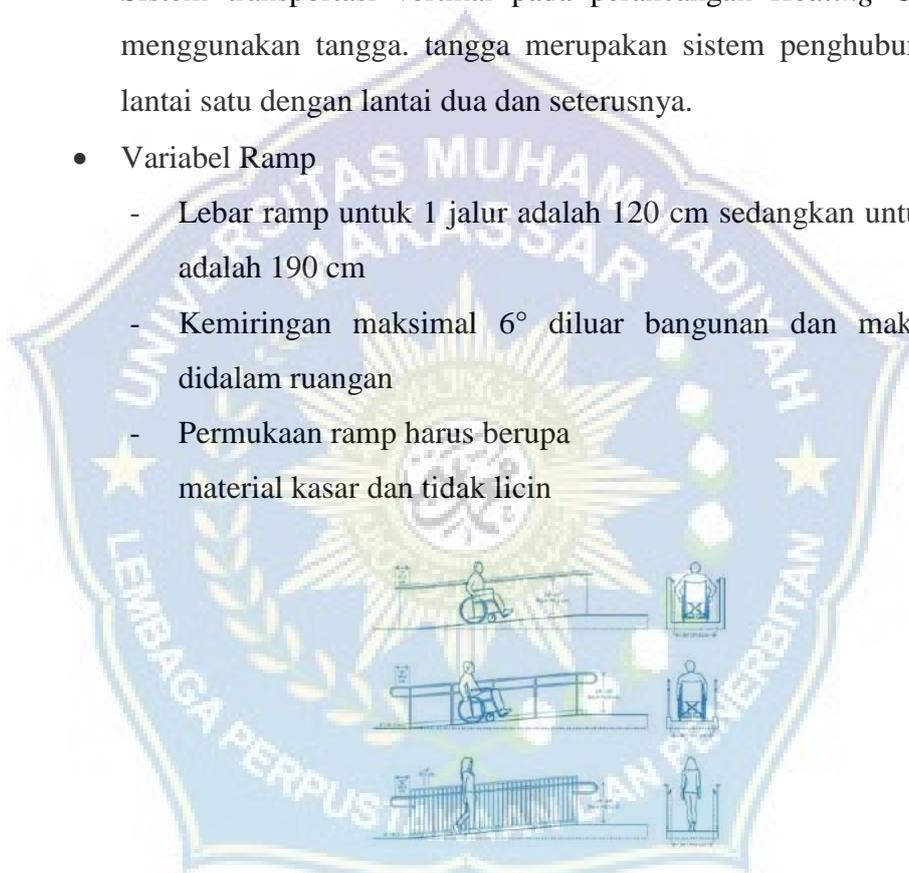
Sistem transportasi vertikal yang digunakan menggunakan tangga dan ramp. Adapaun standar ramp dan tangga pada bangunan public sebagai berikut:

- Variabel Tangga

Sistem transportasi vertikal pada perancangan *Healing Center* ini menggunakan tangga. tangga merupakan sistem penghubung antara lantai satu dengan lantai dua dan seterusnya.

- Variabel Ramp

- Lebar ramp untuk 1 jalur adalah 120 cm sedangkan untuk 2 jalur adalah 190 cm
- Kemiringan maksimal 6° diluar bangunan dan maksimla 7° didalam ruangan
- Permukaan ramp harus berupa material kasar dan tidak licin



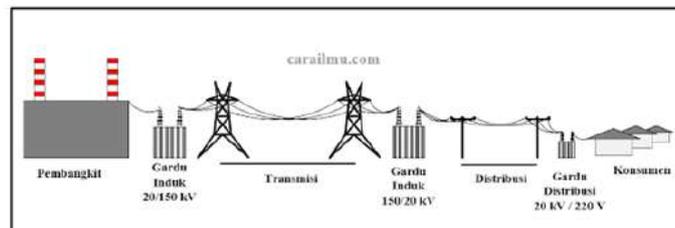
Gambar 51. Variabel ramp
(sumber: Arsitag.com)

6. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

1) Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik utama pada bangunan berasal dari PLN. Selain itu sumber listrik berupa generator (genset) kapasitasnya disesuaikan

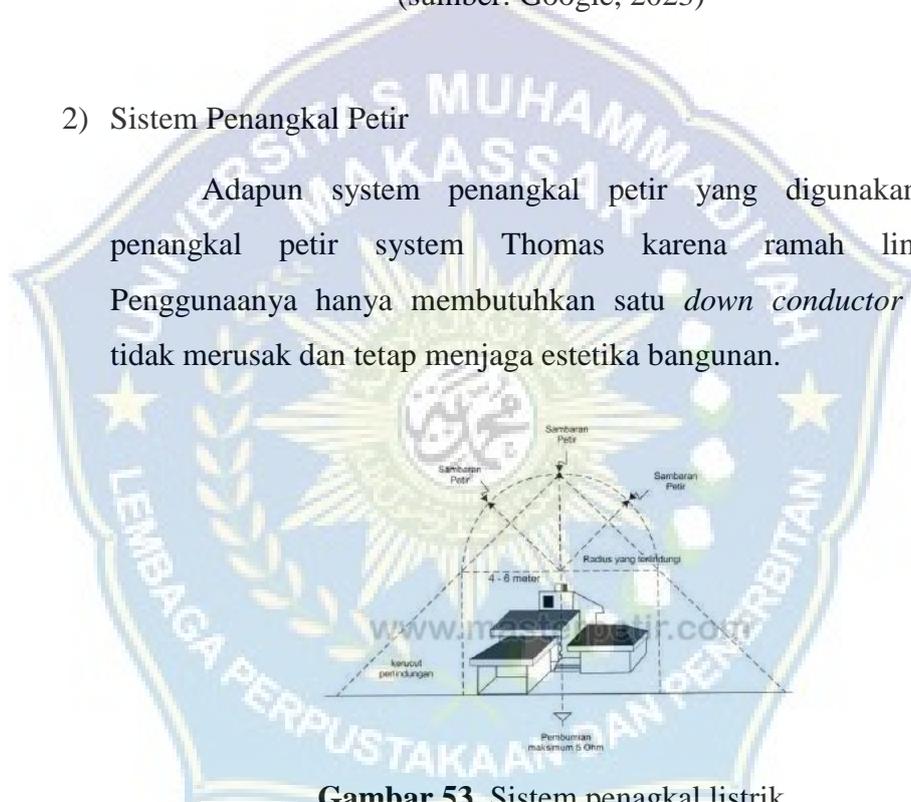
dengan kebutuhan bangunan yang direncanakan untuk keadaan darurat pada bangunan.



Gambar 52. Sistem jaringan listrik
(sumber: Google, 2023)

2) Sistem Penangkal Petir

Adapun system penangkal petir yang digunakan berupa penangkal petir system Thomas karena ramah lingkungan. Penggunaanya hanya membutuhkan satu *down conductor* sehingga tidak merusak dan tetap menjaga estetika bangunan.



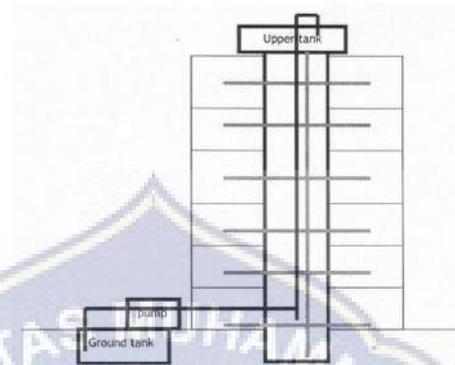
Gambar 53. Sistem penangkal listrik
(sumber: Google, 2023)

7. Sistem Plumbing

1) Sistem jaringan air bersih

Sumber air bersih pada bangunan berasal dari jaringan PAM serta dari sumur galian. Air dari PAM tidak perlu diolah lagi.

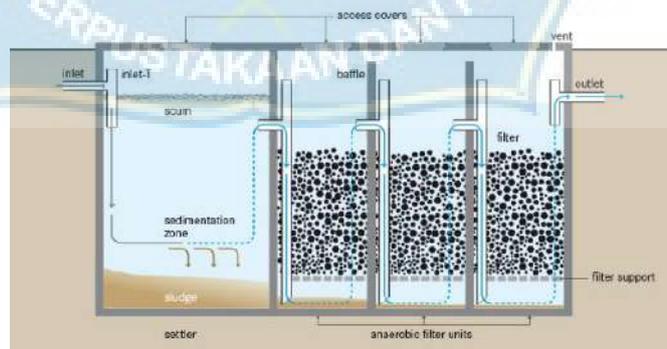
Sedangkan air yang berasal dari sumur galian harus dioleh terlebih dahulu agar memenuhi standar air minum. Sistem distribusi yang digunakan pada bangunan adalah Down Feed System.



Gambar 54. Down Feed System
(sumber : Google, 2023)

2) Sistem jaringan Air kotor

Sistem Jaringan air kotor dan limbah pada perancangan ini akan menggunakan DEWATS (Desentralized Waste Water Treatment System). Adapun sistem pembuangan air bekas yang berasal dari air buangan wastafel, sink dapur, bathup dan sebagainya digabung dengan sistem jaringan air kotor yakni menggunakan DEWATS.



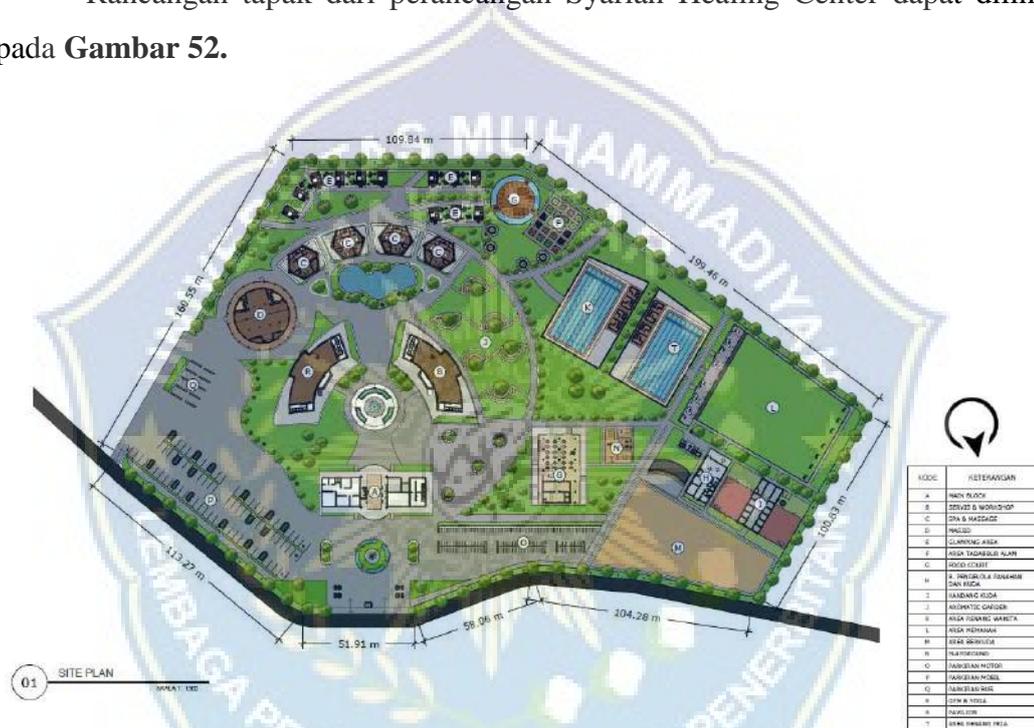
Gambar 55. Desentralized Waste Water Treatment System (DEWATS)
(sumber: Linkdln.com)

BAB 4 ANALISIS PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan tapak

Rancangan tapak dari perancangan Syariah Healing Center dapat dilihat pada **Gambar 52**.



Gambar 56. Site Plan

Pada rancangan tapak yang berada di Kabupaten Gowa ini memiliki beberapa fasilitas yang diawali dengan bangunan admin block, kemudian terdapat fasilitas Gym, yoga, workshop area, souvenir area, Spa and Massage, glamping, masjid, serta beberapa area yang menjadi salah satu alternatif dalam fungsi *healing* seperti area berkuda, area memanah, aromatic garden, dan area tadabbur alam.

2. Rancangan sirkulasi tapak

Rancangan sirkulasi tapak dibagi menjadi 3 bagian yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkualsi kendaraan roda empat, roda dua dan sirkulasi bus. Sirkulasi kendaraan roda dua dan empat memiliki jalur entrance dan exit yang berbeda, sedangkan jalur bus dipisah serta jalur pejalan kaki.



1. Rancangan ruang dan besaran ruang

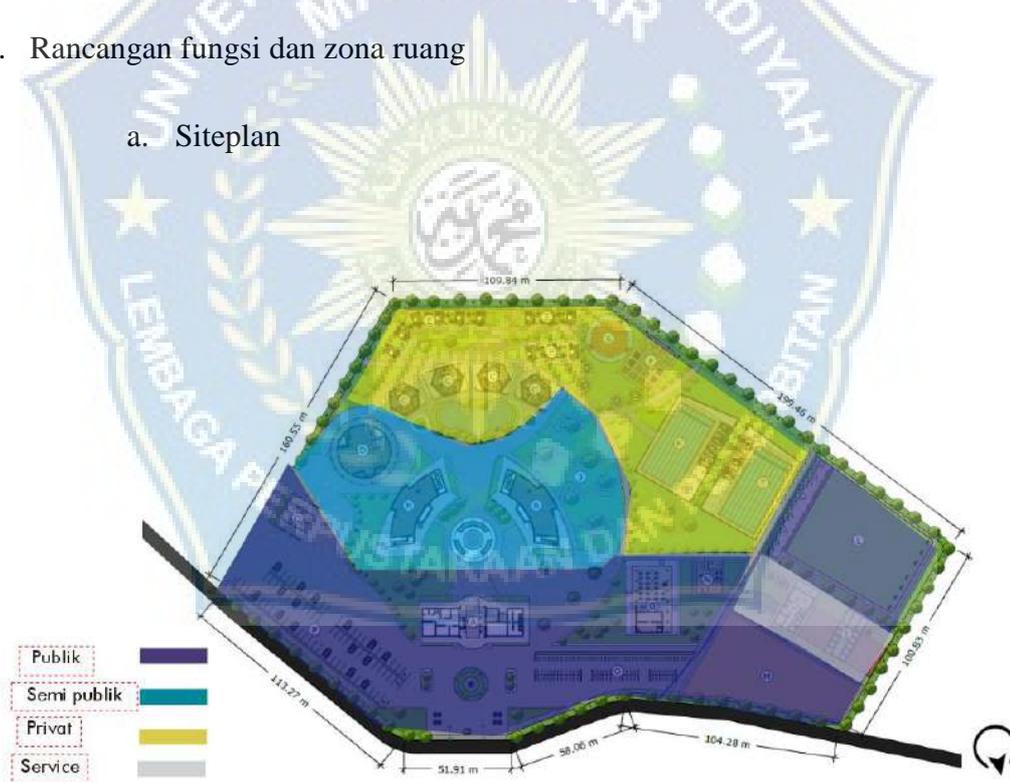
Tabel 1. Tabel luas lahan terbangun

Bangunan	Jumlah	Luas	Total luas
<i>Admin Block</i>	1	766,40 m ²	766,40 m ²
<i>Workshop space</i>	1	518,30 m ²	518,30 m ²
<i>Souvenir space</i>	1	518,30 m ²	518,30 m ²

<i>Spa & massage</i>	4	145,27 m ²	580 m ²
<i>Gym and yoga</i>	1	518,30 m ²	518,30 m ²
<i>Art therapy</i>	1	518,30 m ²	518,30 m ²
Glamping	22	29 m ²	638 m ²
Masjid	1	800 m ²	800 m ²
Restaurant	1	872 m ²	872 m ²
Tempat kuda	1	750 m ²	750 m ²
Bangunan pengelola	1	327 m ²	327 m ²
<i>service</i>	1	155 m ²	155 m ²
Total			6.961,6 m²

2. Rancangan fungsi dan zona ruang

a. Siteplan



Gambar 58. Zoning Siteplan

Zona ruang pada site plan perancangan ini terbagi menjadi zona publik, semi publik, private, semi private dan service.

Tabel 2. Zona ruang

Zona	Warna	Ruangan
Publik	Biru	Parkir mobil, parkir motor, parkir bus, Main building, restaurant, area berkuda, area memanah,
Semi publik	Biru muda	Bangunan workshop & souvenir, bangunan fitness & Art therapy
Privat	Kuning	Glamping, Area berenang, <i>Spa and Massage</i>
Service	Abu-abu	R. pengelola

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan bentuk

a. Eksterior



Gambar 59. Eksterior admin block



Gambar 60. Perspektif



Gambar 61. Tampak belakang



Gambar 62. Area Memanah



Gambar 63. Area Berkuda



Gambar 64. Area Aromatic Garden



Gambar 65. Area Tadabbur Alam



Gambar 66. Area olahraga renang

b. Interrior



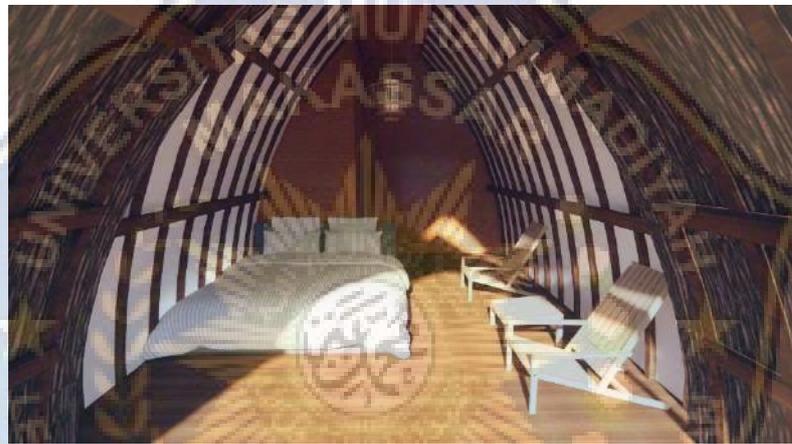
Gambar 67. Interior Admin block



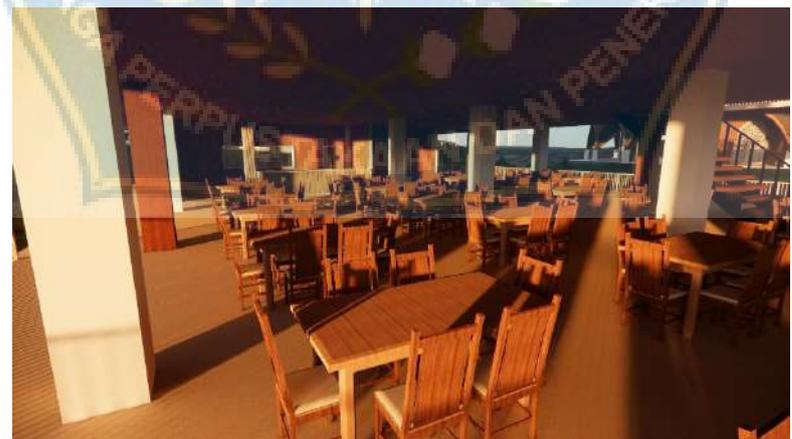
Gambar 68. Interior *Spa and Massage*



Gambar 69. Interior Yoga



Gambar 70. Interior Glamping



Gambar 71. Interior Restaurant



Gambar 72. Interior Masjid



Gambar 73. Souvenir Space



Gambar 74. Interior ruang yoga

2. Rancangan Material



Gambar 75. Material bangunan



Gambar 76. Material bangunan

Pada perancangan Syariah *Healing Center* ini menggunakan material yang sesuai dengan konsep biomorfik yaitu material lokal dan ramah lingkungan, diantaranya :

- Alang-alang diimplementasikan pada atap bangunan. Selain memunculkan kesan alami pada bangunan, penggunaan material alang-alang ini juga dapat memberikan kesejukan didalam bangunan.
- Kayu diimplementasikan pada bagian fasad bangunan. Selain itu juga menjadi *secondary skin* pada bangunan.
- Batu alam digunakan pada bagian fasad bangunan selain memiliki nilai estetika, batu alam juga dapat mengurangi panas dalam bangunan.
- Bambu digunakan sebagai rangka atap pada beberapa massa bangunan, selain ramah lingkungan penggunaan material bambu juga memiliki teknik pemasangan yang sederhana.

- e. Kaca *Sunergy* sebagai pencahayaan alami pada bangunan, selain itu kaca *sunergy* merupakan salah satu material yang dari bahan yang ramah lingkungan.

D. Penerapan Tema perancangan

Penerapan pendekatan arsitektur biomorfik pada perancangan Syariah *Healing Center* ini diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur biomorfik. Adapun prinsip-prinsip biomorfik yaitu prinsip bentuk yang dihasilkan dari pergerakan suatu sistem kehidupan, prinsip struktur dan material dari bentukan organik yang diaplikasikan pada desain perancangan serta material yang cenderung berbahan lokal, dan prinsip berkelanjutan yang memberikan manfaat efisiensi energi yang menguntungkan pada perancangan.



Gambar 77. Penerapan tema perancangan terhadap bangunan

E. Rancangan sistem Bangunan

1. Rancangan Sistem Struktur



Gambar 78. Struktur bangunan

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan ini dibagi menjadi tiga yaitu:

- Sub-structure* (Struktur bawah) menggunakan pondasi foot plat yang menyesuaikan dengan kondisi tapak
- Middle Structure* (Struktur tengah) menggunakan kolom beton dan dinding kayu.
- Upper Structure* (Struktur atas) menggunakan sebagian menggunakan rangka bambu dan rangka kayu.

2. Rancangan Utilitas

Rancangan utilitas diantaranya instalasi listrik, instalasi AC, instalasi pipa, splinkler dan hydrant box, plumbing air bersih, plumbing air kotor.

Pada perancangan Syariah *Healing Center* , rancangan utilitas berupa listrik dan AC hanya di gunakan pada bangunan admin block. Selanjutnya untuk semua instalasi pipa-pipa didistribusikan ke setiap bangunan yang ada berdasarkan kebutuhan setiap bangunan.

BAB V

KESIMPULAN

Perancangan Syariah *Healing Center for Urban Stress* di Kabupaten Gowa yang berlokasi di Kecamatan Tinggimoncing, Kelurahan Malino, tepatnya di desa Batulapisi dalam. Jarak lokasi dari jalan raya \pm 400 m. perancangan ini berfungsi sebagai sarana pereda stres bagi para warga kota Makassar. Dalam rancangan ini terdiri dari beberapa bangunan dan area healing, yaitu bangunan penerima berupa Admin Bolck, bangunan perawatan dan kebugaran yaitu *Spa & Massage*, Gym & yoga, penginapan berupa glamping, bangunan penunjang berupa workshop, area souvenir, restaurant, bangunan ibadah berupa masjid yang dilengkapi dengan area tadabbur alam dengan area pavilion, serta area kegiatan olahraga islami berupa area berkuda, memanah, serta aromatik garden.

Pada bangunan berdasarkan pendekatan Arsitketur Biomorfik dapat dilihat pada penerapan ketiga prinsip, yaitu prinsip bentuk, struktur dan material serta prinsip berkelanjutan. Pada prinsip bentuk diterapkan dengan mengambil bentuk bentuk yang dihasilkan dari pergerakan suatu sistem kehidupan yaitu bentuk dari kelopak dan buah dari bunga *Spathodea* (Tulip Afrika), prinsip struktur dari bentukan organik yang diaplikasikan pada desain mulai dari struktur Bunga hingga buahnya, material yang cenderung berbahan lokal seperti alang-alang, bambu, kayu dan batu alam, serta prinsip berkelanjutan yang memberikan manfaat efisiensi energi yang menguntungkan pada perancangan berupa penggunaan skylight sebagai pencahayaan alami pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Nursalikah/Meiliza Laveda. (2021). *Infografis meditasi islam*. Republika. <https://visual.republika.co.id/berita/qqqd19366/infografis-meditasi-bolehkah-dilakukan-muslim#:~:text=-Meditasi dalam Islam adalah tafakkur,Alquran dan sunnah Nabi SAW.>
- Asyifa, N., Firzal, Y., & Faisal, G. (2020). Kajian Biomorphic Architecture dalam Perancangan Oceanarium Pekanbaru. *Arsitektura*, 18(2), 277. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i2.42634>
- Aura, C. N. (2021). *Biophilic Healing Center for Urban Stress Di Kota*.
- BPS Kota Makassar. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar (Jiwa), 2020-2022*. Badan Statistik Pusat Kota Makassar.
- Dwi Hadya Jayani. (2018). *Prevalensi Depresi di Indonesia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/09/provinsi-mana-yang-memiliki-angka-depresi-tertinggi>
- HasyaPudjadi. (2019). *Arsitektur Biomorfik*. Blogger Blogspot.
- Herlambang, P. G. (2019). *Perancangan Oceanarium di Lamongan*.
- Putra, A., Landra, N., & Puspitawati, N. M. D. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja Fisik, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Cv. Bali *Values*, 3, 540–551. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/4918>
- Rasikha, T. (2019). *Arsitektur Organik Kontemporer. Tugas Akhir Departemen Arsitektur Universitas Indonesia*, 103.
- Riry Ambarsarie, M. P. K. (2021). *BukuSakuCopingStresedited.pdf*. Bengkulu: UPP FKIP UNIB. https://www.researchgate.net/profile/Riry-Ambarsarie/publication/353945593_Buku_Saku_Coping_Stres_pada_Mahasiswa_Generasi_Z/links/611b65ae169a1a010307e22e/Buku-Saku-Coping-Stres-pada-Mahasiswa-Generasi-Z.pdf
- Ruang, P., Hijau, T., & Makassar, K. (2020). *Tak Dapat Kucuran Anggaran, Pertumbuhan RTH Makassar Berjalan Lambat*. 1–3.
- Ruspandi, A. A. K. (2018). *Healing Architecture: Slow Living Space Sebagai Ruang Publik Pereda Stres*. 1–74.
- Sari, K. A. L. H., & Sholeh, M. S. R. (2022). Perkembangan Arsitektur Biomorfik Hingga Integrasinya Terhadap Prinsip Arsitektur Hijau. *Prosiding SEMSINA*,

3(2), 184–190. <https://doi.org/10.36040/semsina.v3i2.5104>

Tambunan, E. K., Siahaan, U., & Sudarwani, M. M. (2019). Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Psikologis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 19(2), 297–306.

Wiratno, T. A. (2021). Seni Rupa Urban, Seni Rupa Artifisial. ... *Seminar Nasional Pusaran Urban I 2021*. <https://proceeding.senirupaikj.ac.id/index.php/SeminarNasionalPusaranUrban/article/view/50%0Ahttps://proceeding.senirupaikj.ac.id/index.php/SeminarNasionalPusaranUrban/article/download/50/45>

Paddiyatu, N., Umar, F., Amalia, A. A., & Wahyuni, S. (2020). Determinasi Ruang Psikologis Di Kota Makassar Dengan Pendekatan Neuro-Architecture. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31101/juara.v3i1.1322>

